

**PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS X
DI POWOCHO SANTIVIT
SONGHKLA TECHNOLOGICAL COLLEGE THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

WARDATUL FITRIYA

NIM : 202101010089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS X
DI POWOCHO SANTIVIT
SONGHKLA TECHNOLOGICAL COLLEGE THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

WARDATUL FITRIYA
NIM : 202101010089

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS X
DI POWOCHO SANTIVIT
SONGHKLA TECHNOLOGICAL COLLEGE THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

WARDATUL FITRIYA
NIM : 202101010089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I
NIP.197609152005011004

**PEMBELAJARAN FIIQH
MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS X
DI POWOCHO SANTIVIT
SONGHKLA TECHNOLOGICAL COLLEGE THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012

Anggota

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

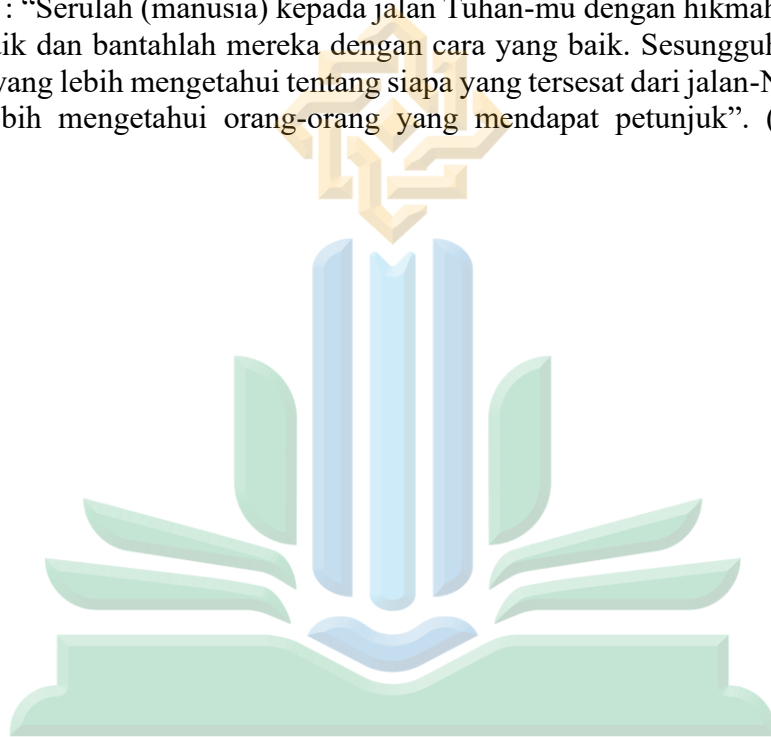


Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl ayat 125).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta : (Surabaya : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), 383

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini dipersembahkan kepada Alm. Aba Heryanto dan Umi Yuni yang telah berjasa dalam membekali segala ilmu, mendukung, menyertakan doa dan ridhonya untuk peneliti. Dipersembahkan pula kepada saudara peneliti yakni M. Saifi Ali, Hamidatul Hasanah, dan M. Alvin yang telah mendukung peneliti, sehingga sampai menempuh gelar Sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau kesehatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024*" sebagai salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana., dengan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini penulis capai karena kemudahan yang Allah Swt. berikan dan melalui dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Mu'is S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penulis dalam memberikan arahannya dengan sabar, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. As'ari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tulus dan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dari awal semester perkuliahan hingga akhir.
8. Dr. Mangsod Mateh, selaku direktur Santivit Songhkla Technological College Thailand yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan informasi secara jelas.

Tidak ada yang mampu peneliti katakan selain ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi, dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 27 November 2023

Peneliti

ABSTRAK

Wardatul Fitriya, 2023: *“Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi kelas X di Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, Metode Demonstrasi

Pembelajaran agama di sekolah Thailand, terutama dalam konteks pembelajaran fiqih, menghadapi tantangan serius akibat minimnya perhatian dan pendalaman materi yang diberikan kepada siswa sehingga perlu adanya inovasi baru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu inovasi yang diterapkan di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand adalah metode demonstrasi. Metode ini telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep fiqih diterapkan dalam situasi praktis, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini adalah; 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?

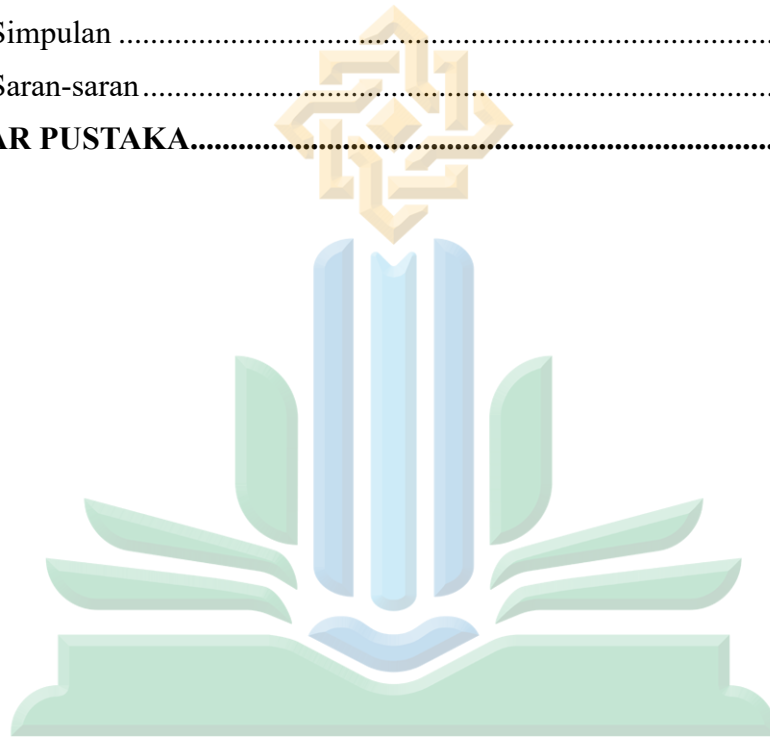
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand. Subjek Penelitian : Direktur, Guru Fiqih, dan perwakilan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data : 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi meliputi, a) Guru merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tujuan kompetensi; b) Guru menentukan materi pembelajaran tentang konsep fiqih dan ibadah dalam islam; c) Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan adalah buku fiqih kelas X dan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop, proyektor dan PPT; d) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi; e) Guru menetapkan penilaian observasi dan tes objektif bentuk pilihan ganda 2) Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi, mencakup pembukaan pelajaran, penyampaian materi melalui PPT, tanya jawab, diskusi, praktek, refleksi, pemberian tugas, dan pengakhiran dengan doa dan salam. 3) Evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi, yaitu guru menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi, diskusi dan praktek. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50

G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	99
2.	Matriks Penelitian	100
3.	Instrumen Penelitian.....	103
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
5.	Denah Lokasi	114
6.	Surat Keterangan Izin Penelitian.....	115
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	116
8.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	117
9.	Biodata Penulis.....	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Keadaan Guru dan Pegawai	58
4.2	Jumlah Siswa Powocho.....	59
4.3	Data Siswa Kelas XA Powocho.....	60
4.4	Hasil Temuan.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gedung Powocho	56
4.2	Pelaksanaan Metode Demonstrasi	73
4.3	Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan mendorong perkembangan manusia menuju kedewasaan.¹ Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran harus memberikan kenyamanan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.²

Pembelajaran Fiqih memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai Islam pada generasi muda. Fiqih sebagai bagian dari ilmu keislaman mengkaji cara memahami agama islam secara menyeluruh.³ Pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran fiqih seringkali timbul berbagai kendala, seperti dalam memilih buku ajar, menerapkan strategi, metode, atau pendekatan, serta aspek-aspek lainnya. Guru perlu mengadopsi strategi, metode, atau pendekatan yang sesuai untuk mencapai target pembelajaran.⁴

Kejenuhan belajar di kalangan siswa saat pembelajaran fiqih masih menjadi sebuah tantangan sendiri bagi guru fiqih. Hal ini seringkali terjadi

¹ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 19 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

² Rahmi Dewanti dan A Fajriwati, “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 90.

³ “Ilmu Fiqih: Definisi, Ruang Lingkup, Sistematika, dan Perbedaannya dengan Ushul Fiqih - Gramedia Literasi,” diakses 19 November 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/ilmu-fiqih/>.

⁴ Wawan Arbeni, “Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara,” *Wahana Inovasi* 9, no. 2 (2020): 131

karena pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya berfokus pada metode ceramah. Dampak dari situasi tersebut mencakup kurangnya pemahaman peserta didik karena minimnya interaksi dengan guru, kesulitan untuk mengajukan pertanyaan selama sesi pembelajaran dan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran juga rendah karena materi yang disajikan terlalu monoton.⁵

Metode yang sering digunakan saat ini cenderung bersifat pasif, kurang interaktif, dan tidak memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penyegaran dalam metode pembelajaran, dengan memanfaatkan metode baru yang lebih interaktif dan inovatif akan mengatasi tantangan dalam poses pembelajaran. Pemahaman siswa akan lebih meningkat dengan adanya metode yang sesuai dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih yaitu metode demonstrasi.

Metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memperagakan materi menggunakan barang, kejadian, atau media pengajaran untuk menyampaikan pokok bahasan secara langsung.⁶

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menunjukkan secara visual bagaimana suatu proses terjadi. Penerapan metode ini dapat memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membentuk pemahaman yang

⁵ Sofiatul Maimuna Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 8, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.

⁶ Fuji Bayu Lestari, Yuyun Susanti Susanti, dan Nur Rizqi Arifin, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (2022): 769, <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8838>.

baik dan komprehensif.⁷ . Dengan melibatkan siswa secara langsung melalui pengamatan visual, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk meresapi informasi secara lebih nyata dan langsung. Dengan kata lain, metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan tingkat pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka membangun pondasi pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam (QS Al-baqarah:269), yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ، وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”.⁸

Maksud dari ayat tersebut yakni pentingnya kebijaksanaan dan pengetahuan yang mendalam dalam proses pembelajaran. Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mau menerima bimbingan dari orang yang memiliki pengetahuan lebih dalam. Seorang guru atau mentor yang memiliki wawasan yang lebih luas dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi kita, melalui metode pembelajaran yang tepat serta efektif akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan peserta didik dengan cara menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah

⁷ Santi Wahyuni, “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 109.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Surabaya : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2002), 383

pelaksanaan suatu tindakan. Dalam hal ini melibatkan praktik yang ditunjukkan kepada peserta didik sebagai metode pembelajaran.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran di mana pendidik menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah atau konsep secara langsung kepada peserta didik. Dalam hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan memahami melalui contoh nyata atau simulasi, dan memperdalam pemahaman mereka.

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu siswa yang bernama Nurul Asmawatee E-sor, bahwa pembelajaran fiqih di kelas tidak terlalu sulit dan tidak membuat siswa kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya penjelasan dan peragaan langsung, siswa merasa lebih mudah menangkap pembelajaran fiqih, sehingga proses belajar menjadi lebih jelas dan efektif.¹⁰

Peneliti mewawancarai Bapak Rorchi Che Mudo Qauli, guru fiqih di Santivit Songkhla Technological College Thailand. Beliau menjelaskan bahwa dengan minimnya pembelajaran agama di sekolah, khususnya fiqih, ia mencari solusi bagaimana pembelajaran ini dapat difahami dengan mudah oleh siswa. Metode demonstrasi diterapkan agar peserta didik dapat memahami materi fiqih secara mendalam, mengatasi keterbatasan pembelajaran agama di sekolah, dan merangsang keterlibatan aktif siswa. Dengan penjelasan dan peragaan langsung pada materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam diharapkan dapat menciptakan

⁹ Prana Dwija Iswara, “*Kumpulan metode pembelajaran/ pendampingan*,” 2020, 135.

¹⁰ Nurul Asmawatee E-sor, diwawancarai oleh penulis 30 April 2023.

pembelajaran fiqih yang mudah difahami, interaktif, dan efektif bagi siswa kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand.¹¹

Dari beberapa uraian di atas, maka menjadi alasan bagi peneliti mengambil judul “Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada topik yang diteliti dan menentukan arah penelitian yang harus diambil. Dengan adanya fokus penelitian, maka peneliti memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?

¹¹ Rorchi Che Mudo, diwawancarai oleh peneliti, 11 Mei 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan keilmuan di bidang pengetahuan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengarahkan penelitian selanjutnya dan meningkatkan pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana peneliti dalam menambah pengetahuan terkait cara menulis karya ilmiah yang baik agar menjadi bekal dalam melakukan penelitian selanjutnya serta membantu peneliti untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi dengan gambaran yang lebih jelas.

b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai khazanah keilmuan yang baru, sehingga dapat memperkaya literatur terkait kajian-kajian di bidang pendidikan agama islam dalam pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

2) Santivit Songhkla Technological College Thailand

Penelitian ini dapat membantu lembaga sekolah meningkatkan prestise, daya saing, dan kualitas program pendidikan dan pengajaran, sehingga mendapatkan solusi dari beberapa faktor yang harus diperbaiki serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca serta memberikan informasi yang lebih

mendalam dan terkini, tentang pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, sehingga meminimalkan terjadinya interpretasi yang salah terhadap topik yang dibahas.¹² Oleh karena itu, pemberian definisi istilah sangatlah penting dalam setiap penelitian untuk memastikan pemahaman yang tepat dan meminimalkan kesalahan interpretasi. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip hukum Islam yang berkaitan dengan tata cara ibadah, etika, dan tindakan sosial. Dalam penelitian ini terdapat tiga titik fokus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan penjelasan verbal dan visual, seringkali melibatkan peragaan langsung atau contoh konkret, untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran peserta didik terhadap pembelajaran fiqih materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam. Pada penelitian ini selanjutnya peneliti

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Mendeskripsikan langkah-langkah metode demonstrasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Kelas X Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand

Santivit Songhkla Technological College Thailand merupakan sekolah swasta dengan beberapa bidang studi. Pada penelitian ini peneliti memilih Kelas X A Powocho untuk titik fokus pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi. Powocho disini merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan langkah-langkah urutan pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bagian awal, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini memuat beberapa komponen penelitian yaitu : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah

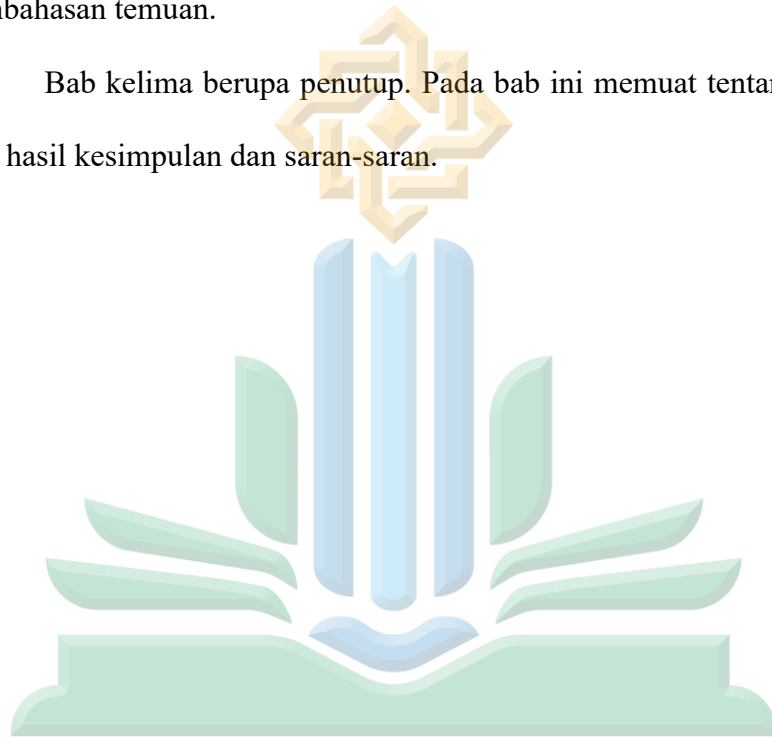
Bab kedua berupa pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga berupa metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab keempat berupa penyajian data dan analisis. Pada bab ini memuat penyajian data dan analisis yang memuat gambaran obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab kelima berupa penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan terhadap judul penelitian yang diangkat, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terkait dengan topik penelitian yang dibahas. Dalam hal ini, penelitian terdahulu sangat penting dalam mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menjelaskan keaslian terkait penelitian, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang membedakan demi menjaga orisinalitas karya dan membuktikan pentingnya penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sriyanti dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Noor Aini Banjarmasin”

Hasil dari penelitian ini mencakup penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTS Noor Aini Banjarmasin, yang mencakup dua aspek utama, yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Materi sholat dan wudhu dianggap sebagai komponen penting dalam pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik. Keunggulan dari penerapan metode demonstrasi adalah dapat meningkatkan kesan penerimaan siswa terhadap pelajaran. Namun, kelemahannya terletak pada siswa yang cenderung pemalu, yang dapat

mengurangi efektivitas proses penerimaan siswa terhadap materi pelajaran.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizka Fahlupi yang berjudul “Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Tentang Wudu di MTSN 3 Banjarmasin”

Hasil penelitian ini adalah melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa Lebih memahami dan melakukan secara langsung tata cara wudu dengan benar. Adapun faktor pendukungnya meliputi ; faktor guru, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; faktor guru, peserta didik dan ketersediaan waktu.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Devi Maskuria Rahmawati dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji t post test diperoleh nilai $\text{Sig} < 0,05$ yaitu $0,042 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji t post test diperoleh nilai $\text{Sig} < 0,05$ yaitu $0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; (3) Ada

¹³ Sriyanti, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Noor Aini Banjarmasin” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

¹⁴ Muhamamd Rizka Fahlupi, “Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Tentang Wudu di MTSN 3 Banjarmasin”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji MANOVA diperoleh nilai $\text{Sig} < 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵

4. Penelitian yang ditulis oleh Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati yang berjudul “Metode Demontrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”

Hasil penelitian ini adalah 1) Metode demonstrasi efektif bagi siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke karena setelah dijelaskan, mereka langsung menyaksikan guru fiqih memberikan contoh tayamum, wudhu, dan sholat. 2) Upaya-upaya melibatkan penjelasan maksud dan tujuan metode demonstrasi sesuai materi, persiapan siswa untuk fokus, dan diskusi setelah penggunaan metode. 3) Faktor pendukung mencakup pengajaran yang jelas, merangsang keaktifan siswa, memahami materi dengan baik, menambah pengalaman, membuat proses pengajaran menarik, mengurangi kesalahpahaman, dan mendorong siswa untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan mencoba sendiri. Faktor penghambat dapat berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu, dan sebagainya.¹⁶

5. Penelitian yang ditulis oleh Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal”

¹⁵ Devi Maskuria Rahmawati, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

¹⁶ Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati yang berjudul “Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 11 no 1, (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4906>

Hasil penelitian ini adalah metode demonstrasi secara signifikan berpengaruh baik terhadap pembelajaran fiqih peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran fiqih yang tidak menggunakan metode demonstrasi diperoleh $p < \alpha$ yaitu $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan $F = 27,890$.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan terdapat juga jenis penelitian. Adapun perbedaan yang paling menonjol yakni fokus penelitian sebelumnya belum digunakan oleh peneliti terdahulu dalam konteks penelitian ini.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Sriyanti, (2020), “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Noor Aini Banjarmasin”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas mengenai metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih, materi, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

¹⁷ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 01, no. 02 (2021), <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1695>.

			fiqih melalui metode demonstrasi.
2	Muhammad Rizka Fahlupi, (2019), “Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Tentang Wudu di MTSN 3 Banjarmasin”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Persamaannya lainnya yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu berfokus pada metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih tentang wudhu’, faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.
3	Devi Maskuria Rahmawati, (2019), “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> (ekperimen semu). Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya yakni penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

			pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi
4	Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, (2020), “Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke, upaya-upaya apa saja yang dilakukan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.
5	Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami, (2021), “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai metode demonstrasi pembelajaran fiqih.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yakni penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Fiqih, hasil penerapan metode demonstrasi dan pengaruh metode demonstrasi terhadap

		<p>pembelajaran fiqih di Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand</p>
--	--	--

B. Kajian Teori

Dalam bagian kajian teori, peneliti melakukan telaah yang luas dan mendalam terhadap teori-teori yang akan diaplikasikan dalam penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ingin dipecahkan, yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁸ Adapun beberapa teori yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran pada dasarnya melibatkan kolaborasi antara pengajar dan peserta didik dalam memanfaatkan semua potensi dan sumber daya

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

yang tersedia, baik dalam cakupan aspek internal peserta didik atau faktor eksternal yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Gagne, pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Segala kegiatan yang secara langsung memengaruhi proses belajar siswa dianggap sebagai pembelajaran, dan hasil dari pembelajaran seharusnya menghasilkan pemahaman dan pengetahuan yang signifikan. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dari sebuah pembelajaran.²⁰

Pembelajaran adalah bimbingan dari pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu, keterampilan, tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat belajar secara efektif.²¹

Menurut Corey seperti yang dikutip oleh Sagala (2010:61), konsep pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja diatur agar memungkinkan partisipasinya dalam perilaku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dianggap sebagai bagian khusus dari pendidikan.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dijelaskan sebagai proses belajar mengajar yang

¹⁹ Herpratiwi, *Rancangan sistem pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 25.

²⁰ Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 6.

²¹ Ahdar Djameluddin Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Awal Syaddad (Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

²² Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

diarahkan menuju pencapaian tujuan pendidikan, di mana guru berusaha mengajarkan peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap positif dalam lingkungan belajar.

Secara etimologis, Kata "fiqih" berasal dari bahasa Arab dapat diartikan sebagai "pengetahuan" atau "kepakaran". Secara terminologi, fiqih adalah bagian dari ilmu syariah yang fokus pada studi hukum Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Fiqih adalah pemahaman terhadap serangkaian hukum yang diatur dalam Islam, yang melibatkan praktek-praktek yang ditujukan kepada individu yang telah mencapai kematangan usia (baligh), memiliki akal sehat, dan dibebani ketentuan syariat.²⁴

Fiqih merujuk pada upaya hukum yang bertujuan untuk menyusun aturan yang sesuai dengan syariat. Istilah fiqih, yang bermakna pemahaman atau pengetahuan, telah berkembang dari perbedaan awal antara 'ilm dan fiqih dalam komunitas Muslim. 'Ilm mengacu pada pengetahuan tentang Al-Qur'an dan interpretasinya, sementara fiqih menunjukkan 'latihan mandiri kecerdasan' terutama dalam situasi di mana tidak ada ketentuan tradisional yang berlaku.²⁵

Fiqih adalah suatu konsep yang menunjukkan bahwa setiap tindakan individu yang memikul tanggung jawab hukum (mukallaf) memiliki nilai.

²³ “Jelaskan Pengertian Fiqih Menurut Bahasa Dan Istilah - Good Doctor ID,” diakses 20 November 2023, <https://gooddoctor.id/pendidikan/jelaskan-pengertian-fiqih-menurut-bahasa-dan-istilah/>.

²⁴ Nurliana, *Fiqih Ibadah* (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2021), 11.

²⁵ Nesrine Badawi, “Introduction to Islamic Law,” *HPCR Thematic Workshop on Islamic Law and Protection of Civilians*, 2009, 3.

Dasarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek-aspek hukum dalam fiqh mencakup ijma', qiyas, dan istihsan, dengan tujuan mengarahkan perilaku para mukmin agar sejalan dengan tujuan-tujuan syariat.²⁶

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenali, memahami, merasakan, dan mengamalkan hukum Islam. Hal ini kemudian menjadi landasan bagi pandangan hidup mereka melalui metode bimbingan, pengajaran, latihan berdasarkan pengalaman, dan pembiasaan.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran fiqh adalah proses pemahaman dan penerapan konsep hukum Islam, yang melibatkan pengajaran nilai-nilai dasar al-qur'an dan sunnah yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariat agar dapat menghadirkan perilaku yang sesuai dengan tujuan-tujuan syaria'.

Pembelajaran fiqh memerlukan manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁸ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Fiqih. Adapun uraian dari ketiganya adalah sebagai berikut:

²⁶ Agus Miswanto, *Ushul Fiqih Metode Istibath Hukum Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), 13.

²⁷ R Rahmatuloh, "Manajemen pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh pada peserta didik," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2022): 755, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/447%0Ahttps://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/447/392>.

²⁸ Rahmatuloh, 756.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan, seperti yang ditegaskan oleh beberapa ahli, merupakan fungsi awal dalam manajemen. Perencanaan dapat dimaknai sebagai langkah-langkah dalam menyusun materi ajar, memanfaatkan media, mengadopsi pendekatan dan metode pembelajaran tertentu, serta melakukan evaluasi dalam periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹

George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi aktivitas yang diusulkan yang diyakini perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara menurut Wilson, perencanaan merupakan suatu proses untuk mengubah keadaan atau mencapai tujuan yang diinginkan oleh perencanaan itu sendiri atau oleh pihak yang diwakili oleh perencanaan. Perencanaan ini mencakup analisis, kebijakan, dan rancangan.³⁰

Sementara itu, dalam konteks pembelajaran, perencanaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang harus disiapkan individu untuk melaksanakan pembelajaran. Hubungan erat antara perencanaan dan

²⁹ Abd Muis, Moh Sutomo, dan A A Suhardi, "Implementasi Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Di Smp Al-Baitul Amien Jember (Full Day, *Pesat 7*, no. 3 (2021): 76, <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/view/64%0Ahttp://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/download/64/64>.

³⁰ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 4.

persiapan untuk mencapai tujuan aktivitas dan hasil dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, perencanaan berkaitan dengan penentuan langkah-langkah yang akan diambil.³¹

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi belajar, penggunaan media belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu jadwal waktu yang diatur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³² Selanjutnya diperkuat oleh Ali, Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana yang dilakukan oleh guru dan murid sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mencapai target pembelajaran.³³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai target pembelajaran dengan efektif.

Dengan demikian, ruang lingkup perencanaan pembelajaran mencakup koordinasi komponen-komponen pembelajaran dengan mencakup dua aspek, yaitu metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan cara siswa belajar.³⁴ Oleh karena itu, guru perlu menyusun

³¹ Fauzan Maulana Arafat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

³² Herpratiwi, *Rancangan sistem pembelajaran*, 26.

³³ Maulana Arafat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 6.

³⁴ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Adirasa (Jember: CV Adanu Abimata, 2021), 7.

rencana yang jelas, operasional, dan sistematis untuk disajikan selama pelaksanaan pembelajaran. Seperti:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah gambaran mengenai perilaku yang diinginkan dan diharapkan siswa dapat mencapainya setelah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan alat yang tepat untuk menilai hasil dari pengajaran.³⁵

Makna tersebut diperkuat oleh pandangan Bloom terkait dengan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar diukur dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁶

Adapun tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk memberikan pengetahuan mendalam kepada peserta didik mengenai prinsip-prinsip hukum Islam secara menyeluruh dan rinci. Pengetahuan ini dapat berdasarkan dalil naqli atau dalil aqli yang menjadi pedoman dalam penerapan dan praktik hukum Islam sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadis.³⁷

Selanjutnya diperkuat oleh Firman Mansir bahwa Pembelajaran fiqih berperan sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan di dunia dengan memberikan latihan agar siswa memahami aturan-aturan dalam agama Islam. Keberhasilan pembelajaran ini sangat tergantung pada

³⁵ Lailatul Usriyah, 139.

³⁶ Lailatul Usriyah, 140.

³⁷ Riza Rizkiyah Anur Azizah, "Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 85, <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.63>.

peran guru yang perlu memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai.³⁸

2) Pemilihan materi ajar/ pembelajaran

Materi ajar merupakan kumpulan informasi yang diorganisir secara terstruktur, dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan atau suasana yang mendukung proses pembelajaran siswa.³⁹ Materi pembelajaran adalah pokok bahasan yang diajarkan oleh guru selama proses belajar mengajar.⁴⁰ Dengan kata lain, materi pembelajaran adalah substansi atau isi dari pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan landasan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru.

Materi pembelajaran fiqh merupakan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, namun materi fiqh karakternya lebih spesifik terhadap ibadah dan norma-norma perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Materi ini tidak hanya mencakup aspek teoretis hukum Islam, tetapi juga menitikberatkan pada praktik ibadah, etika, dan moralitas sehari-hari.⁴¹

Dalam menentukan jenis materi pembelajaran, harus dilakukan secara akurat, karena setiap jenis materi memerlukan pendekatan strategis, media, dan metode evaluasi yang berbeda. Penting juga untuk

³⁸ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 168, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

³⁹ Arozatulo Bawamenewi, "Pengembangan MateriAjar Mmefrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal JRPP* 2, no. 2 (2019): 312.

⁴⁰ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019), 14.

⁴¹ Bawamenewi, "Pengembangan MateriAjar Mmefrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), 96.

memperhatikan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran agar tidak terlalu minimal atau berlebihan. Selain itu, urutan atau susunan materi perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.⁴²

Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan dalam menentukan materi pembelajaran fiqih, perlu mempertimbangkan fakta, konsep, dan jenis materi secara akurat. Setiap jenis materi memerlukan pendekatan strategis, media, dan metode yang sesuai. Materi pelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini adalah konsep fiqih dan ibadah dalam islam.

3) Pemilihan sumber/media belajar yang digunakan

Sumber belajar adalah segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memahami materi dan pengalaman pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun rencana program pembelajaran, guru harus menentukan sumber-sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Secara garis besar beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas diantaranya yaitu :

⁴² Pemanfaatan Sumber dan Belajar Matematika, “*Pemilihan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika*”, 123.

⁴³ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 169.

a) Manusia Sumber

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk manusia, sangat penting. Manusia, sebagai sumber utama pembelajaran, dapat dimanfaatkan guru dalam proses belajar mengajar, seperti mengundang seorang ahli dalam bidang fiqih.

b) Alat dan Materi Pengajaran

Alat dan materi pengajaran melibatkan segala yang mendukung guru, seperti slide projector untuk presentasi. Materi pengajaran mencakup materi yang disampaikan, seperti buku, majalah, atau koran.

c) Berbagai aktivitas dan Kegiatan

Aktivitas dan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, demonstrasi, dan eksperimen, dirancang guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.

d) Lingkungan dan Setting

Lingkungan dan setting, seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium, juga berperan penting dalam memungkinkan siswa belajar.⁴⁴

Sedangkan media dapat diartikan sebagai segala bentuk yang mampu mengalirkan informasi dari sumbernya ke penerima.⁴⁵ Media

⁴⁴ Lailatul Usriyah, 170.

⁴⁵ Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 94.

adalah segala bentuk atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan retensi materi pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Mengetahui karakteristik masing-masing media.
- (2) Memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Memilih media yang cocok dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- (4) Memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- (5) Menyesuaikan media dengan keadaan dan karakteristik peserta didik.
- (6) Memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta memperhitungkan kemudahan akses terhadap media tersebut.
- (7) Menyesuaikan media dengan keterampilan penggunaan media oleh pendidik.
- (8) Memperhitungkan ketersediaan waktu untuk menggunakan media.
- (9) Memilih media yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 168.

Ketepatan memilih media berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Fiqih. Dalam pemilihan media, perhatikan kesesuaian dengan tujuan, dukungan terhadap materi, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, penguasaan guru, dan kualitas media yang digunakan

4) Pemilihan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ Berkaitan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

Guru, sebagai agen perumateridalam lingkungan pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar pembelajaran. Salah satunya adalah keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya relevan dengan materi, tetapi juga sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah serangkaian tindakan untuk menjalankan rencana dan kebijakan yang melibatkan persiapan, penentuan pelaksana, lokasi, dan cara pelaksanaan. Proses ini terjadi setelah program atau kebijakan ditetapkan, melibatkan pengambilan keputusan, langkah

⁴⁷ Huniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Prakte dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 200.

⁴⁸ Huniyatus Salamah Zainiyati, 202.

strategis, dan pelaksanaan operasional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Pariata Westra, pelaksanaan melibatkan aktivitas atau usaha-usaha untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Proses ini mencakup persiapan kebutuhan alat, penentuan pelaksana, lokasi pelaksanaan, jadwal waktu mulai dan berakhir, serta cara pelaksanaannya.⁵⁰

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran terjadi sebagai hasil dari interaksi antara komponen-komponen yang memiliki fungsi khusus, dengan tujuan untuk memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.⁵¹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan rangkaian tindakan, termasuk persiapan, penentuan pelaksana, lokasi, dan cara pelaksanaan. Proses ini terjadi setelah program atau kebijakan pembelajaran ditetapkan, melibatkan pengambilan keputusan, strategi pelaksanaan, dan tindakan operasional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁹ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 73.

⁵⁰ Riski Maunde Helly F Kolondam, Johny Posumah, "Impelementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatam Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal administrasi* 7, no. 99 (2021): 22.

⁵¹ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih, guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti persiapan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi :

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu, Pertama guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini melibatkan persiapan secara menyeluruh untuk memastikan kesiapan mental dan fisik siswa dalam menghadapi kegiatan belajar.

Kedua, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan membangun hubungan yang lebih baik antara materi baru dan konsep yang telah dikenal.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Penyampaian tujuan ini membantu siswa memahami arah dan maksud dari pembelajaran yang akan dijalani, memberikan landasan yang jelas untuk kegiatan pembelajaran.

Terakhir, guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan rinci mengenai uraian kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini memberikan gambaran menyeluruh kepada siswa

mengenai materi pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, fase pendahuluan ini memainkan peran penting dalam membuka jalannya proses pembelajaran dengan efektif.⁵²

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti bertujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD) melalui pendekatan interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, menyediakan ruang untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Berhubungan dengan penelitian ini berfokus pada pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi, maka beberapa langkah yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam melaksanakan metode demontsrasi.⁵³

3) Kegiatan penutup

Dalam tahap penutup, peran guru melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, guru bersama dengan peserta didik atau secara mandiri, merangkum dan menyimpulkan pembelajaran yang

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 2013), 43.

⁵³ Majid, 45.

telah disampaikan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pemahaman keseluruhan dari materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran juga menjadi bagian integral dari penutupan pembelajaran tersebut. Guru kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut, seperti pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik secara individual maupun kelompok, yang sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Terakhir, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memastikan kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran di masa mendatang.⁵⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai.⁵⁵ Dalam artian lain, Evaluasi merupakan suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat penting untuk menghasilkan berbagai alternatif keputusan.⁵⁶ Evaluasi selalu melibatkan suatu proses yang harus sesuai dengan jenis tujuan yang umumnya diungkapkan dalam bentuk bahasa perilaku, karena tidak semua perilaku dapat diukur menggunakan alat evaluasi yang

⁵⁴ Majid, 46.

⁵⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), 1.

⁵⁶ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

seragam, evaluasi menjadi suatu aspek yang kompleks dan menantang, yang perlu diakui oleh para guru.

Evaluasi pembelajaran adalah bentuk evaluasi yang berfokus pada bidang pembelajaran. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi sebagai dasar untuk menilai kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta efektivitas pengajaran guru.⁵⁷ Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses mengajar. Melalui evaluasi, seorang guru memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi juga memberikan gambaran kepada guru mengenai efektivitas materi yang digunakan, apakah materi tersebut dapat diterima oleh para siswa atau tidak.⁵⁸

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki tujuan utama, yaitu menilai kemajuan peserta didik dan menempatkan mereka dalam kondisi belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Evaluasi juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan penilaian formatif,

⁵⁷ Elis Ratnawulan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 22.

⁵⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 5.

⁵⁹ Resdianto Permata Raharjo Icha Fadhilarsari, Eko Hardinanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 4.

yaitu merupakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mencari umpan balik, dimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.⁶⁰ Pemilihan format tes dalam hal ini memiliki peranan yang signifikan dalam penyusunan spesifikasi tes. Pada dasarnya, terdapat dua pendekatan evaluasi pada penilaian ini, yakni melalui teknik tes dan non-tes.⁶¹

1) Teknik Tes

a) Tes tertulis

Tes tertulis melibatkan peserta didik memberikan jawaban tertulis terhadap pertanyaan. Jenis tes ini terbagi menjadi dua kategori utama: 1) Tes objektif, termasuk pilihan ganda, jawaban singkat, dan pemilihan butir-butir soal; 2) Tes uraian, Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berpikir siswa.⁶²

b) Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah tes di mana tugasnya dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis, dan hasilnya

⁶⁰ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

⁶¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: ustaka Pelajar, 2014), 190.

⁶² Tim Pusat Penilaian, *Pendidikan, Model Penelitian Formatif* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13.

dinyatakan melalui perbuatan atau unjuk kerja. Lebih rinci, siswa diharapkan melakukan praktek langsung terkait dengan pertanyaan dalam bentuk tindakan.⁶³

2) Teknik non tes

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses alami yang sering dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pentingnya observasi dalam evaluasi pembelajaran menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang penilaian, bersikap reflektif, dan menggunakan umpan balik dari orang lain sebagai informasi untuk membuat penilaian yang lebih dapat diandalkan.⁶⁴

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk evaluasi non-tes yang melibatkan percakapan dan tanya jawab antara pewawancara, baik langsung maupun tidak langsung, dengan peserta didik.

Wawancara langsung terjadi ketika pewawancara atau guru berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik tanpa melibatkan perantara, sementara wawancara tidak langsung melibatkan perantara atau media untuk menanyakan pertanyaan

⁶³ Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, 156.

⁶⁴ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 188.

kepada peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara pewawancara dan objek wawancara.⁶⁵

Maka, dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik tes, yakni tes objektif berupa pilihan ganda, dan teknik non-tes, seperti observasi.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶ Metode pembelajaran merupakan langkah atau cara yang diterapkan dalam hubungan antara siswa dan guru dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan materi dan prosedur metode pembelajaran.⁶⁷

Metode demonstrasi adalah petunjuk pada penyajian proses terjadinya suatu peristiwa atau objek hingga mencapai contoh perilaku yang ingin diperlihatkan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenali dan memahaminya secara nyata atau dengan menirukannya.⁶⁸ Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang memperlihatkan langkah-langkah proses fenomena, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan komprehensif.⁶⁹

⁶⁵ Haryanto, 195.

⁶⁶ Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 95.

⁶⁷ Gunarto, 16.

⁶⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 197.

⁶⁹ Wahyuni, "Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," 109.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menunjukkan dan memperagakan proses, situasi, atau objek kepada siswa secara nyata atau sebagai tiruan. Meskipun siswa hanya mengamati, metode ini efektif dalam menyajikan materi secara konkret, melibatkan penjelasan verbal guru.⁷⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah pendekatan penyajian pembelajaran yang melibatkan peragaan dan percontohan langsung kepada siswa mengenai suatu proses, situasi, atau objek, baik itu dalam bentuk nyata maupun tiruan. Meskipun siswa umumnya hanya berperan sebagai penonton, metode ini tetap efektif dalam menyampaikan materi pelajaran secara konkret.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memberikan klarifikasi terhadap pemahaman konsep ilmiah (materi pembelajaran) dan memberikan contoh nyata atau ilustrasi tentang bagaimana melakukan suatu tindakan atau proses tertentu.⁷¹

b. Langkah-langkah melaksanakan metode demonstrasi

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar terkait dengan metode demonstrasi melibatkan penerapan metode tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan langkah-

⁷⁰ Huniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Prakte dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 211.

⁷¹ Wawan Arbeni, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara," *Wahana Inovasi* 9, no. 2 (2020): 132.

langkah yang tepat, kondisi peserta didik, situasi sarana dan prasarana, serta keadaan media pembelajaran. Dengan melakukan hal tersebut, dapat membantu serta meningkatkan perkembangan peserta didik.⁷² Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan beberapa hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah selesainya proses demonstrasi.
- Menyiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi agar terhindar dari kegagalan.
- Melakukan uji coba demonstrasi termasuk pemeriksaan segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan demonstrasi

Pada tahap pelaksanaan harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1) Langkah pembukaan
 - Menyusun susunan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat dengan jelas melihat apa yang sedang didemonstrasikan;

⁷² Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 84.

- Menyatakan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa;
- Menyampaikan tugas-tugas yang diharapkan dari siswa, seperti mencatat poin-poin penting dari demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan demonstrasi

- Mulai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir, contohnya dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar siswa lebih tertarik mengamati demonstrasi.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari situasi yang tegang.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah memberikan tugas-tugas spesifik yang terkait dengan pelaksanaan demonstrasi dan pencapaian

tujuan pembelajaran.⁷³

Penerapan pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi memerlukan langkah-langkah matang. Dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan, siswa juga harus aktif. Guru merumuskan tujuan, menyiapkan materi, dan menguji coba demonstrasi. Siswa

⁷³ Sifa Siti Mukarromah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: UPI, 2014), 85–86.

berperan dalam memperhatikan, mengikuti langkah-langkah, dan memberikan tanggapan. Kolaborasi efektif antara guru dan siswa menjadi kunci sukses dalam pembelajaran fiqih yang berkesan dan memahami konsep dengan lebih mendalam.

c. Kelebihan dan Kelemahan metode pembelajaran demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

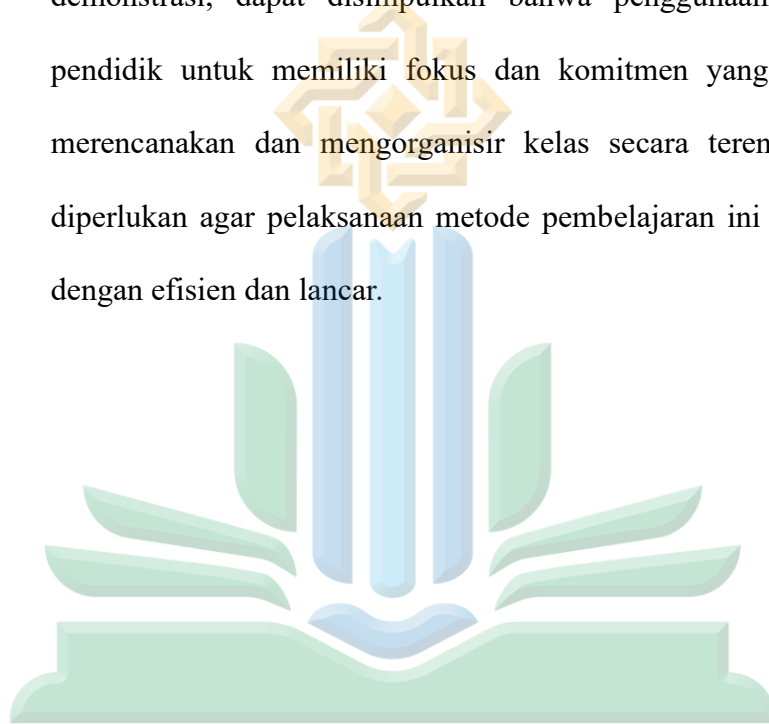
- 1) Menghindari verbalisme dengan mendorong siswa untuk langsung memerhatikan materi pelajaran.
- 2) Membuat proses pembelajaran lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa secara langsung. Dengan mengamati, siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan, meningkatkan kepercayaan pada materi pembelajaran.

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :

- 1) Memerlukan persiapan yang matang, karena tanpa persiapan yang memadai, demonstrasi dapat gagal dan menjadi tidak efektif. Proses mencoba beberapa kali sebelumnya dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Memerlukan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai, sehingga biaya penggunaan metode ini lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah.

- 3) Mengharuskan guru memiliki kemampuan dan keterampilan khusus, menuntut kerja profesional dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilan pembelajaran siswa.

Berdasarkan dari paparan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaannya menuntut pendidik untuk memiliki fokus dan komitmen yang tinggi dalam merencanakan dan mengorganisir kelas secara terencana. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan metode pembelajaran ini dapat berjalan dengan efisien dan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman terhadap isu-isu dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi nyata atau pengaturan alamiah yang holistik, kompleks, dan terperinci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis, dan membentuk objek penelitian dengan kejelasan yang dibutuhkan..⁷⁴

Pada penelitian ini, penting bagi peneliti untuk memahami secara mendalam masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Fiqih di Powocho Santivit Songkhla Technological College, Thailand. Dalam upaya ini, peneliti berusaha untuk memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang komprehensif, memungkinkan untuk merumuskan pertanyaan yang tepat, menganalisis data secara terstruktur, dan memberikan instruksi yang jelas kepada objek penelitian guna memastikan perolehan data yang relevan dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini

⁷⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, 19,
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.

melibatkan tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut.⁷⁵

Pada penelitian ini, fokus studi kasus terpusat pada kasus yang terkait dengan inovasi pembelajaran fiqih, yang kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi, di mana informasi yang diperoleh bersifat kualitatif dan tidak berdasarkan penjelasan berupa data numerik.

Sehingga dalam hal ini peneliti mengkaji secara ilmiah terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Santivit Songhkla Technological College Thailand yang berlokasi di 13/6 no.6 Tambon-Bana-Chana-Songkhla, Thailand. Alasan peneliti memilih Santivit Technological College Thailand sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan yaitu:

Pertama, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu siswa bahwa di sekolah ini pembelajaran fiqih dilaksanakan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun ada praktek dan peragaan secara langsung. Sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai guru fiqih dan ternyata metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ini adalah metode demonstrasi.

⁷⁵ Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, 2019, 3.

Kedua, Melakukan penelitian di Santivit Songhkla Technological College di Thailand memberikan dimensi internasional pada penelitian ini. Hal ini dapat membuka peluang untuk memahami bagaimana metode demonstrasi dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks pendidikan di luar Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan kelompok individu yang dipilih dengan sengaja dari populasi tertentu yang dianggap sebagai pemberi informasi. Penentuan subjek penelitian dalam hal ini menerapkan teknik *purposive sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu.⁷⁶

Peneliti secara selektif memilih partisipan yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan ini dianggap memiliki wawasan atau informasi khusus yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mendalam pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi. Adapun subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni :

1. Dr. Mangsod Match selaku direktur di Santivit Songhkla Technological College Thailand yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah dan sejarah sekolah.
2. Bapak Rorsi Che Mudo Qauli selaku guru fiqh di Santivit Songhkla Technological College Thailand yang peneliti tetapkan sebagai informan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 133.

untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqh.

3. Nurul Asmawatee E-sor, Wan Aidin Jehma, dan Suwaibah selaku siswa kelas X A Powocho yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, juga pandai berkomunikasi pada saat pembelajaran fiqh di Santivit Songhkla Technological College Thailand

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uraian tersebut adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati sesuatu secara sistematis untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau mengetahui frekuensi suatu kejadian di lapangan.⁷⁷

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mengambil bagian dalam penelitian dengan cara

datang ke Santivit Songhkla Technological College Thailand. Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi

Dalam situasi ini, tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana Pembelajaran Fiqh dilaksanakan melalui

⁷⁷ Hardani. Nur Hikmatul Aulia, Grad Cert Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ((Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 122.

Metode Demonstrasi dengan menerapkan teknik observasi. Pengamatan dimulai sejak awal pembelajaran, melibatkan aspek-aspek seperti ritual berdoa, pencatatan kehadiran, penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran, dan hingga proses penutupan dengan doa.

b. Evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui bagaimana pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih, yang dilakukan dalam konteks yang ilmiah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam proses ini, arah pembicaraan ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan pertukaran informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga makna dapat dikonstruksi dalam suatu topik tertentu.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menanyakan pertanyaan kepada narasumber secara acak dan tidak mengikuti urutan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses wawancara ini, peneliti mewawancarai Bapak Rorchiche mudo selaku guru fiqih dan beberapa siswa seperti kak Nurul Asmawatee E-sor, Wan Aidin Jehma, dan Suwaibah selaku siswa kelas X A Powocho.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 304.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Dalam tahap wawancara, peneliti mewawancarai Bapak Rorsi Che Mudo Qauli, selaku guru Fiqih. Beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan penerapan Metode Demonstrasi, pemilihan media pembelajaran seperti Powerpoint, sumber belajar seperti buku Fiqih kelas X, dan kriteria evaluasi pembelajaran semuanya telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Dalam tahap wawancara, peneliti mewawancarai Bapak Rorsi Che Mudo Qauli, selaku guru Fiqih. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Dalam tahap wawancara, peneliti mewawancarai Bapak Rorsi Che Mudo Qauli, selaku guru Fiqih. Wawancara tersebut mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen tertulis, foto, catatan selama wawancara dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.⁷⁹

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas X materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam.
- b. Dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data, termasuk saat dan setelah wawancara.⁸⁰ Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban peserta wawancara saat interaksi berlangsung. Jika jawaban dianggap kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan tammaterihingga memperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau pengumateridata yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dokumen, dan materiempiris lainnya. Proses ini melibatkan pemilihan data yang paling relevan dan

⁷⁹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321.

signifikan yang kemudian digabungkan dan disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah tanpa menghilangkan informasi yang penting.⁸¹ Kondensasi data ini bertujuan agar informasi yang tersaji menjadi lebih ringkas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian informasi saat diperlukan.

Kondensasi data pada penelitian ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi. Kemudian peneliti sederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa bentuk penyajian data kualitatif yang paling umum adalah teks yang bersifat naratif.⁸² Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah pemahaman terhadap situasi yang tengah berlangsung dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Selanjutnya, peneliti memahami informasi data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi guna memastikan kesesuaian dengan harapan peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan

⁸¹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 80.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan kontruktif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2020), 137.

evaluasi terhadap hasil data yang telah disajikan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode deonstrasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data dan penyajian data, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat mengalami perumateriapabila tidak ada bukti kuat yang mendukung selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³

Pada tahap ini, Pada fase penarikan kesimpulan, setelah data terkumpul dan diperiksa dengan cermat sesuai dengan fokus penelitian serta telah melalui proses verifikasi, peneliti menyusun kesimpulan akhir mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi Kelas X Di Powocho Santivit Songhkla

Technological College Thailand.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu melakukan pemrosesan data dengan cermat untuk menjaga agar data tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*),

⁸³ Sugiyono, 141.

komformitas (*confirmability*) terhadap data hasil penelitian yang telah ditentukan agar hasil penelitian tidak diragukan.⁸⁴

Triangulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pemeriksaan data melalui pendekatan yang bervariasi, termasuk sumber yang berbeda, teknik pengumpulan data yang beragam, dan rentang waktu yang berbeda pula. Dengan demikian, terdapat triangulasi melalui sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁵ Adapun teknik triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memastikan keakuratan atau kebenaran data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda dan membandingkannya. Hal ini bertujuan untuk memberi penguatan pada data yang sudah ada.⁸⁶

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru fiqih dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian data dengan mencocokkan dan membandingkan data dengan teknik yang berbeda untuk memeriksa dan memastikan keakuratan data.⁸⁷

⁸⁴ Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 89.

⁸⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, 69.

⁸⁶ Murdiyanto, 69.

⁸⁷ Andarusni Alfansyur Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Sejarah* 5, no. 02 (2020): 149.

Pada penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan guru fiqih, data yang diperoleh kemudian dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Tahapan-tahapan ini membantu peneliti dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari ketertarikan peneliti dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari ketertarikan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Santivit Songkla Technological College Thailand.

c. Mengurus Perizinan

Dalam rangka menjaga keformalan dan kredibilitas penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, peneliti perlu membuat surat

permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan meminimalisir terjadinya masalah yang tidak diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Ketika tahap pra lapangan selesai, peneliti memerlukan pemilihan dan pemanfaatan informan untuk menggali informasi dengan memasuki lapangan untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, tahap terakhir dalam penelitian adalah menganalisis data tersebut. Peneliti dapat mengelola data yang telah dikumpulkan, menarik kesimpulan dari hasil analisis dan melakukan verifikasi. Setelah penelitian selesai, dapat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan saran perbaikan yang diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyektif Penelitian

Gambaran obyektif penelitian yang dimaksud dari judul “Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songkhla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024 ini merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi yang terletak di 13/6 no. 6 Tambon-Bana-Chana-Songkhla, Thailand kode pos 90130.

Berikut peneliti paparkan gambaran singkat Santivit Technological College Thailand :

1. Sejarah berdirinya Santivit Technological College Thailand

Sekolah Santivit adalah lembaga pendidikan kejuruan swasta di bawah Kantor Administrasi Komisi Pendidikan Swasta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 sesuai dengan niat Bapak Sa-nguan Suksawee, yang merupakan pendiri sekolah dengan nama "Sekolah Kejuruan Songkhla" dengan singkatan "Sor Sor" dan diizinkan membuka pengajaran pada tanggal 6 Juni 1981 dengan maksud yang kuat untuk menghasilkan sumber daya manusia untuk melayani masyarakat secara efektif. Kemudian pada tahun 1989, namanya diubah menjadi "Sekolah Teknologi Songkhla" dengan singkatan "Sor Khor Tor" dan di tahun 2012 namanya diubah sesuai pengumuman Kementerian Pendidikan. Adapun beberapa jurusan adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1981 dibuka Jurusan Mekanika Otomotif pada tingkat SMK.

- b. Pada tahun 1983 dibuka jurusan kelistrikan di tingkat SMK.
- c. Pada tahun 1986 dibuka Jurusan Teknisi Elektronika pada tingkat SMK.
- d. Tahun 1987 memperluas jurusan mekanik otomotif di Tingkat Vokasi.
- e. Tahun 1992 membuka jurusan Komersial Tingkat Vokasi Akuntansi dan Penjualan dan perpanjang kursus departemen listrik, tingkat Diploma.
- f. Tahun 1995 penjualan kursus administrasi bisnis di tingkat kejuruan akuntansi dan pemasaran, memperluas kursus di departemen elektronik di tingkat kejuruan.
- g. Tahun 1996 dibuka Jurusan Teknisi Arsitektur dengan Vocational Certificate Vocational, menambah mata kuliah Vocational Certificate. departemen administrasi bisnis di bidang Akuntansi dan Pemasaran dengan menerima mahasiswa yang telah lulus di akhir pendidikan umum dengan studi di tingkat Sertifikat Vokasi, belajar 4 semester dan 2 semester musim panas (2 tahun).
- h. Tahun 2009, meminta untuk menambah program sertifikat kejuruan Jenis Perdagangan Departemen Perdagangan Bisnis eceran dengan bekerjasama dengan C.P. All Public Company Limited dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.
- i. Pada tahun 2012, sekolah tersebut berganti nama menjadi "Sekolah Tinggi Teknologi Songkhla".

Pada tahun ajaran 2016, sekolah ini diperbolehkan untuk meningkatkan jenis pendidikan manajemen seperti kejuruan. Kemudian pada tanggal 30 Mei 2016, Sekolah Santivit, Menurut Peraturan Ketua

Dewan Ketertiban dan Ketertiban Nasional No. 8 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Lembaga Pendidikan Vokasi Sektor publik dan swasta pada tanggal ini diberikan izin untuk mendirikan Santivit Technological College dan Santivit Boarding School Thailand.

Pada tahun 2018, pihak sekolah meminta untuk menambah program sertifikat vokasi B.E.2013 untuk mengelola sistem pengajaran normal, seperti : jurusan bahasa asing, dan mata pelajaran industri utama dalam pengelasan bidang produk. Kemudian di tahun 2020, Sekolah ini menambah sistem pengajaran yang terdiri dari: industri departemen mekanik sektor sepeda motor dan mesin kecil, jenis perdagangan, akuntansi, dan industri pariwisata cabang akademik pariwisata.



Gambar 4.1
Gedung Powocho.⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi Gedung Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand, 10 Mei 2023

2. Profil Santivit Songkhla Technological College Thailand

- a. Nama Sekolah : Santivit Songkhla Technological College
Thailand
- b. Alamat : 13/6 no. 6 Tambon-Bana-Chana
Songkhla, Thailand
- c. Kode Pos : 90130.
- d. Kecamatan : Banna
- e. Kabupaten : Chana
- f. Provinsi : Songkhla
- g. Telepon : 074-802150
- h. Faks : 074-802150
- i. Email : santiwit56@hotmail.com
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Nama Pemilik : Dr. Mangsod Ma'teh
- l. Nama Kepala Sekolah : Jitakhon Kha Niyo

- m. Jenjang Pendidikan : Powocho/ Sekolah Menengah Atas

3. Visi, Misi dan Filosofi Santivit Songkhla Technological College Thailand

- a. Visi

Santivit Songkhla Technological College Thailand memiliki visi sebagai berikut:

- 1) Adanya komitmen ntuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan beretika dalam setiap aspek kehidupan dengan memberikan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan belajar-mengajar yang didalamnya berisi nilai-nilai islam dan agar sesuai dengan kebijakan sekolah yang merupakan identitas sekolah dalam menjunjung nilai-nilai islam yang benar.
- 2) Memiliki tujuan utama mengelola pendidikan agar lulus sesuai standar pendidikan nasional.

b. Misi

Memajukan dan mendorong dalam kualitas manajemen pendidikan dasar secara menyeluruh menuju pendidikan berstandar nasional.

c. Filosofi

Ingin belajar, ingin tahu, hidup bahagia di atas dasar nilai-nilai islam

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut peneliti cantumkan keadaan guru dan pegawai serta struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1	Pralomjit Ma'teh	Pemegang Lisensi
2	Mangsod Ma'teh	Direktur
3	Yureeda Mansanit	Wakil Direktur Pengembangan Bisnis Pelajar
4	Tañul Areifin Ledhuwee	Wakil Direktur Perencanaan dan kerja sama
5	Faisal Molo	Wakil Direktur Bidang Akademik
6	Mariya Taeke	Wakil Direktur Manajemen Sumber Daya
7	Masafavi Brohem	Departemen Manajemen Sumber Daya
8	Zulma Abu Kuelong	Departemen Pengembangan Kemahasiswaan

9	Muhammad Basri Mathae	Departemen Pariwisata, Perencanaan dan Kerjasama
10	Anant Dasi	Departemen Perencanaan dan Kerjasama
11	Nurhidaya Mauseng	Jurusan Manajemen Sumber Daya
12	Furakorn Muso	Departemen Pengembangan Kemahasiswaan
13	Nuriham Tuanbuesa	Jurusan Akademik
14	Thitipong Prakobphan	Departemen Pengembangan Kemahasiswaan
15	Sittikai Prakobphan	Departemen Pengembangan Kemahasiswaan
16	Amnuay Manee	Teknisi Otomotif
17	Sakdipat Suriya	Tukang Las
18	Sermrat Somad	Teknik Otomotif
19	Sareepa Dumani	Bahasa Asing
20	Nurkusami Neesakem	Departemen Manajemen Sumber Daya
21	Rorsi Che Mudo Qauli	Fiqih
22	Syafawi Ibrahim	Tarikh dan Akhlak
23	Furqon	Tauhid

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut peneliti cantumkan jumlah siswa di Powocho Santivit

Songhkla Technological College Thailand:

Tabel 4.2

**Jumlah Siswa Powocho
Santivit Songhkla Technological College Thailand**

No	Bidang Studi	Jumlah
1	Cabang Komputer Bisnis	60
2	Cabang Bahasa Asing	40
3	Bidang Akuntansi	40
4	Cabang las logam	40
5	Cabang mekanik otomotif	40
6	Bidang Pariwisata	40
Jumlah		260

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas X A Powocho dengan jumlah 30 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa kelas X A Powocho
Santivit Songhla Technological College Thailand

No	Nama	L/P
1	Abdulloh Salaeh	L
2	Afifah Mamat	P
3	Aslan Sahas-etam	L
4	Asmah Rachpet	P
5	Fadilah Yusoh	P
6	Furkon Binmudo	L
7	Habeb Salaeh	L
8	Husnee Moroman	P
9	Imron Yama	L
10	Krisma Lubokyaseng	L
11	Mudas Sir	L
12	Mudassir Binhama	L
13	Musoffar	L
14	M. Nasree Binkimli	L
15	Nasruding	L
16	Nurmees Che-arbah	P
17	Nurul Asmawatee E-sor	P
18	Patimah Seng	P
19	Rohana Wann	P
20	Ruslawatee Ma'useng	P
21	Sabree Ya	L
22	Santriwatee Awae	P
23	Susana Deyeh	P
24	Suriyanees Lomae	P
25	Tasnim Samae	P
26	Tanyapon Pengsom	P
27	Usnee Moroman	P
28	Wan Aidin Jehma	L
29	Wasinee Salaeh	L
30	Yasir Brahing	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara (menggunakan bahasa melayu) dan dokumentasi, maka data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis sesuai

dengan hasil observasi dan wawancara dan dukungan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, sehingga dapat diuraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi Kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh Melalui Metode Demonstrasi

Sebelum menyusun perencanaan, guru mempertimbangkan beberapa aspek, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara penelitian dengan Bapak Rorsi Che Mudo Qauli selaku guru pembelajaran fiqh di Santivit Songhkla Technological College Thailand, beliau mengatakan,

"Sebelum kita merancang pelajaran, kita perlu benar-benar mengenali ciri-ciri materidan pelajar kita, ya. Jadi dalam pengalaman saya, aspek-aspek seperti pemahaman yang mendalam tentang materidan menyesuaikan diri dengan keperluan bilik darjah adalah sangat penting dalam perancangan pelajaran. Adalah penting bagi kita untuk mempunyai perancangan yang teliti supaya pembelajaran dapat mengikut keperluan dan kepentingan pelajar. Guru mesti peka terhadap keperluan pelajar dan meneroka cara terbaik untuk menyampaikan materisupaya pembelajaran lebih berkesan".⁸⁹

"Sebelum kita merancang pelajaran, kita perlu betul-betul mengenali karakteristik materi dan siswa kita, ya. jadi menurut pengalaman saya, aspek-aspek seperti pemahaman mendalam terhadap materi dan penyesuaian dengan kebutuhan kelas sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Penting bagi kita harus punya perencanaan yang matang supaya pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru itu kan harus peka terhadap kebutuhan siswa dan menggali cara terbaik untuk menyampaikan materi agar pembelajaran lebih efektif".

⁸⁹ Rorsi Che Mudo Qauli, ditemuramah oleh Penyelidik, 13 Mei 2023

Dalam fase perencanaan, guru menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pelaksanaan proses pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rorsi, selaku guru fiqih, beliau mengatakan,

"Jika rancangan pengajaran (RPP) sebenarnya tidak ada di sini pada mulanya, hanya kerana sering sekolah kita mempunyai pelajar dari Indonesia yang sering membuat RPP, akhirnya saya juga belajar dan bersedia seperti itu untuk budak-budak. Jadi melihatnya kemas, itulah proses pembelajaran, supaya objektif pembelajaran jelas. Saya akhirnya belajar dan menggunakan RPP di sini".⁹⁰

“Kalau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu kan sebenarnya tidak ada disini awalnya, cuma karena seringkali sekolah kita ini kedatangan mahasiswa dari indonesia yang seringkali buat RPP itu akhirnya saya juga belajar dan menyiapkan seperti itu untuk anak-anak. jadi melihat itu rapi gitu kan proses pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajarannya pun jelas. Saya pun akhirnya belajar dan menerapkan RPP itu disini”.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran fiqih dilakukan dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu, sehingga kemudian tujuan pembelajaran dengan jelas dapat tercapai.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Rorsi yaitu :

"Tujuan pembelajaran yang saya tetapkan disini ialah bagaimana pelajar belajar dengan keseronokan, dan aktif jadi mengapa di sini saya menggunakan metode demonstrasi, supaya mereka tidak bosan dan juga pelajar dapat memahami pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan materikonsep fiqih dan ibadah dalam Islam secara mendalam".⁹¹

“Tujuan pembelajaran yang saya tetapkan disini itu adalah bagaimana siswa itu belajar dengan *enjoy*, dan aktif sehingga kenapa disini saya pakai metode demonstrasi, agar mereka itu tidak bosan

⁹⁰ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Mei 2023

⁹¹ Rorsi Che Mudo Qauli, ditemuramah oleh Penyelidik, 13 Mei 2023

dan juga siswa itu bisa memahami pembelajaran fiqih terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam secara mendalam”.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) termaktub pada point D yakni,

“Melalui metode demonstrasi, peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran, berdasarkan kompetensi peserta didik diharapkan dapat: 1) Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui pemahaman kompleksitas aturan fikih; 2) Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari; 3) Peserta didik dapat menjelaskan dan mempresentasikan konsep fikih dalam Islam; 4) Menjelaskan perbedaan fiqih, syari’ah, dan ibadah; 5) Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya; 6) Mempraktekkan macam-macam ibadah dengan benar”.⁹²

Sementara untuk materi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rorchi, beliau mengatakan,

“Materi yang digunakan dalam metode demonstrasi ini adalah materi yang berkaitan dengan konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, kerana materi ini sangat sesuai untuk menggunakan metode demonstrasi, jadi pelajar bukan sahaja membayangkan bagaimana ia solat tetapi akan lebih memahami apabila terdapat praktek dan imej yang jelas”.⁹³

“Materi yang dipakai pada metode demonstrasi ini yaitu materi terkait konsep fiqih dan ibadah dalam islam, karena materi ini sangat cocok untuk menggunakan metode demonstrasi, jadi siswa itu tidak hanya menerawang gimana itu sholat tetapi kan lebih faham ketika ada praktek dan gamabran yang jelas”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada point E, bahwa materi yang ditetapkan adalah:

⁹² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin D

⁹³ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Mei 2023

“Konsep Fiqih, ruang lingkup fiqih, perbedaan fiqih dengan syariah, ibadah dan karakteristiknya”.⁹⁴

Media pembelajaran dan sumber belajar berperan sebagai alat pendukung dalam menjalani proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Rorsi mengenai pemilihan media dan sumber belajar adalah sebagai berikut :

"Sumber pembelajaran yang saya gunakan ialah buku fiqih yang memang wujud dan kemudian saya meneliti dan menyesuaikannya dengan keperluan pelajar di sini. "Media pembelajaran yang digunakan termasuk projektor dan komputer, dengan tujuan memaparkan persemateriberasaskan slaid (PPT) pada layar projektor berkaitan materipembelajaran".⁹⁵

“Sumber pembelajaran yang saya gunakan adalah buku fiqih yang memang ada dan kemudian saya teliti dan sesuaikan dengan kebutuhan siswa di sini. Media pembelajaran yang digunakan mencakup proyektor dan laptop, dengan tujuan menampilkan presentasi berbasis slide (PPT) di layar projektor yang terkait dengan materi pembelajaran”.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) yang tercantum pada point G

“Media pembelajaran menggunakan powerpoint melalui laptop, LCD, projektor. Untuk sumber belajar menggunakan buku Fiqih kelas X”.⁹⁶

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran Bapak Rorsi menggunakan buku fiqih kelas X dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Santivit Songhkla Technological College Thailand. Untuk media yang digunakan yaitu menggunakan *powerpoint* yang

⁹⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin E

⁹⁵ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Mei 2023

⁹⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin G

ditampilkan di layar proyektor. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan

Bapak Rorsi yaitu :

"Jadi, jika metode itu demonstrasi, mengapa saya pakai ini metode kerana selepas saya melihat dan mempelajari metodedemonstrasi ini sesuai untuk mempelajari fiqih dalam bab mengenai konsep fiqih dan ibadah dalam Islam".⁹⁷

"jadi kak, kalau metodenya itu metode demontrasi, mengapa saya pakai ini karena setelah saya lihat dan pelajari metode demontrasi ini cocok untuk pembelajaran fiqih pada bab konsep fiqih dan ibadah dalam islam".

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada poin F bahwa,

"Bagian metode pembelajaran dalam RPP adalah metode demonstrasi".⁹⁸

Tentunya dalam proses pembelajaran ada evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif

kepada siswa. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tes, tugas, dan observasi, untuk memastikan pemahaman siswa secara menyeluruh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rorsi yaitu :

"Untuk penilaian, menggunakan penilaian formatif dengan observasi dan tes objektif. Penilaian ini digunakan untuk menilai sejauh mana keupayaan pelajar untuk menunjukkan penglibatan aktif semasa proses pembelajaran dan keupayaan mereka untuk memahami materimelalui ujian".

⁹⁷ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Mei 2023

⁹⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin F

“Untuk penilaian itu pakai penilaian formatif dengan observasi dan tes bentuk objektif. Penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses belajar dan kemampuan mereka memahami materi melalui tes”.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) yang tercantum pada point I, menyatakan bahwa,

“Dalam bagian penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), digunakan penilaian formatif yang mencakup observasi dan tes dengan bentuk objektif, serta melibatkan penilaian terhadap keterampilan siswa”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat perencanaan pembelajaran fiqih guru harus mengenali karakteristik materi dan siswa, aspek-aspek seperti pemahaman mendalam terhadap materi dan penyesuaian dengan kebutuhan kelas. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi memiliki tujuan, yaitu penggunaan bagaimana siswa itu belajar dengan enjoy, dan aktif serta dapat memahami pembelajaran fiqih terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam secara mendalam. Penetapan materi pembelajaran yang digunakan yaitu konsep fiqih dan ibadah dalam islam. Media pembelajaran yang digunakan yaitu PPT, laptop dan LCD Proyektor, sumber belajar yang digunakan yaitu buku fiqih. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi serta penetapan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif bentuk observasi dan pilihan ganda.

⁹⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin I

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi

Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode demontrasi pada dasarnya sesuai dengan perencanaan yang diatur sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Rorsi, yaitu :

"Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi ini, sudah ada terperinci dalam RPP. Tahapan bermula dari aktiviti awal, aktiviti teras dan aktiviti penutupan. Dalam aktiviti pengenalan, Bapak menyediakan pelajar terlebih dahulu dari segi psikologi dan fizikal dan kemudian membuka pelajaran dengan memberi ucapan dan doa, menjemput pelajar untuk meneka materiyang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, dan memberikan persepsi dan motivasi. Tammateripula, dalam aktiviti teras, Bapak mengajar menggunakan media dan pada masa yang sama menggunakan metode demonstrasi. Akhirnya, di tahapan penutup, merefelksi materiyang baru dipelajari, menyimpulkan bahan, memberi tugas kepada pelajar untuk membuat ringkasan yang berkaitan dengan pembelajaran, melakukan penilaian, doa dan ucapan".¹⁰⁰

"Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode demontrasi ini sudah ada rincian tahapan dalam RPP sebenarnya. Tahapannya itu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, Bapak menyiapkan siswa dulu secara psikis dan fisiknya baru kemudian membuka pelajaran dengan memberikan salam dan doa, mengajak siswa untuk menebak materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, serta memberikan apersepsi dan motivasi. Selanjutnya, pada kegiatan inti, Bapak mengajar materi dengan menggunakan media dan sekaligus menerapkan metode demonstrasi. Terakhir, pada tahap penutup melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, menyimpulkan materi, memberikan tugas pada siswa untuk membuat rangkuman terkait pembelajaran, melakukan evaluasi, doa dan salam".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ada tahapan-tahapan yang dilakukan

¹⁰⁰ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rorsi terkait kegiatan pendahuluan yaitu :

"Sebelum memulakan pelajaran, sudah tentu perkara pertama yang perlu dilakukan ialah memberi salam. Selepas memberi salam, ia diikuti dengan membaca doa dan memberikan dorongan, motivasi, arahan dan persepsi, serta membina komunikasi dengan pelajar".¹⁰¹

“Sebelum memulai pelajaran, tentu hal yang pertama dilakukan adalah memberikan salam. Setelah memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca doa dan memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi, serta membangun komunikasi dengan siswa”.

Dari hasil observasi peneliti di dalam kelas, Bapak Rorsi dalam memulai pelajaran, melakukan beberapa langkah, seperti memberikan salam, melakukan pengecekan kehadiran siswa, memberikan motivasi dan semangat seperti kata-kata bijak dan kutipan ulama, memberikan arahan kepada siswa untuk menabak materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan, seperti konsep fiqih dan ibadah dalam islam.

Peneliti juga mengamati antusiasme siswa yang tinggi dalam menerima pelajaran dan memberikan jawaban saat ditanya.¹⁰²

Selanjutnya, pada dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) poin H yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran pada bagian kegiatan pendahuluan dimulai dengan menyampaikan salam dan

¹⁰¹ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023

¹⁰² Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 19 Mei 2023

berdoa sebagai awal pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik, melakukan apersepsi, mengajukan pertanyaan sebagai pemanasan dan untuk mengaitkan dengan materi berikutnya, menyampaikan motivasi terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam, menjelaskan materi yang akan dipelajari, menyebutkan kompetensi yang akan dicapai, serta menginformasikan metode pembelajaran yang akan digunakan.¹⁰³

Kemudian dalam materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rorsi, adalah sebagai berikut :

"Dalam materi konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, di sini saya terangkan berkaitan konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbezaan antara fiqih dan syariah, ibadah dan ciri-cirinya seperti apa sahaja".¹⁰⁴

"Pada materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam, disini saya menjelaskan terkait konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbedaan fiqih dengan syariah, ibadah dan karakteristiknya itu seperti apa saja".

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait konsep fiqih dan ibadah dalam

islam, beliau menjelaskan terlebih dahulu materinya. Hal ini sesuai sebagaimana dijelaskan Bapak Rorsi :

"Jadi pada mulanya menerangkan materi menggunakan PPT, selepas selesai ada praktek / demonstrasi".¹⁰⁵

"jadi awal itu jelaskan materi pakai PPT , baru setelah selesai ada praktek/ peragaan".

¹⁰³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam Poin H

¹⁰⁴ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023

¹⁰⁵ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rorsi pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nurul Asmawatee E-sor, selaku siswa kelas X A, Ia mengatakan,

*"Ustad Rorsi sampaikan materi itu sejak awal berkaitan konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbezaan antara fiqih dan syariah, ibadah dan ciri-cirinya."*¹⁰⁶

"Ustad Rorsi menyampaikan materi itu dari awal terkait konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbedaan fiqih dengan syariah, ibadah dan karakteristiknya".

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada Wan Aidin Jehma siswa kelas X A. ia mengatakan,

"Materinya adalah mengenai konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, nah itu dijelaskan daripada mesyuarat awal bagaimana konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbezaan antara fiqih dan syariah serta ibadah dan ciri-cirinya".¹⁰⁷

"Materinya itu kak tentang konsep fiqih dan ibadah dalam islam, nah itu dijelaskan dari pertemuan awal konsep fiqih itu seperti apa, ruang lingkupnya, perbedaan fiqih dan syariah serta ibadah dan karakteristiknya".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang kemudian ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Bapak Rorsi telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk PPT yang menarik. Point-point yang dibahas berkaitan dengan konsep fiqih dan ibadah islam. Dalam penyampaian materipun sangat kompleks dan mudah difahami oleh siswa, sehingga dalam hal ini siswa aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dan menjawab.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Nurul Amawatee E-sor, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Mei 2023

¹⁰⁷ Wan Aidin Jehma, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Mei 2023

¹⁰⁸ Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 19 Mei 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rorsi terkait penerapan metode pembelajaran beliau mengatakan,

"Pelaksanaannya pada mulanya saya memperkenalkan materi konsep fiqih dan ibadah dalam Islam untuk dikaji dan memberi gambaran ringkas mengenai kepentingan dan objektif pembelajaran. Untuk pembelajarannya belajar di bilik darjah X powocho. Selanjutnya, saya menyampaikan materi menggunakan PPT dengan metode demonstrasi, yaitu untuk menunjukkan langkah praktikal berkaitan ibadah dalam Islam untuk memberikan gambaran visual. Selepas itu saya memberi peluang kepada pelajar untuk bertanya dan berbincang. Selepas itu lakukan praktek pertama secara langsung atau melalui demonstrasi langkah demi langkah materiyang telah diterangkan. Kemudian pelajar dibahagikan kepada beberapa kumpulan untuk melakukan praktek langsung mengikut materi yang telah diajar dan bapak memberikan respon mengenai praktikum yang dijalankan oleh pelajar dan menjalankan penilaian formatif untuk mengukur pemahaman pelajar. Selepas itu, merefleksi pembelajaran hari itu, kemudian menilai objektif pembelajaran yang telah dicapai dan menyimpulkan materisecara ringkas, memberikan motivasi dan semangat untuk meneruskan pembelajaran, memberi tugas kepada pelajar untuk meringkaskan materi yang telah dipelajari. Akhir sekali, berikan gambaran ringkas mengenai materi yang akan dikaji pada mesyuarat seterusnya, dan dekat dengan doa dan salam".¹⁰⁹

"Pelaksanaannya yaitu awalnya saya memperkenalkan materi konsep fiqih dan ibadah dalam Islam yang akan dipelajari serta memberikan gambaran singkat tentang kepentingan dan tujuan pembelajaran. Untuk pembelajarannya belajar di ruang kelas X powocho. Selanjutnya saya menyampaikan materinya menggunakan PPT dengan metode demonstrasi yaitu menunjukkan langkah-langkah praktis terkait ibadah dalam Islam untuk memberikan gambaran visual. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Setelah itu melakukan praktek pertama secara langsung atau melalui demonstrasi langkah demi langkah dari materi yang telah dijelaskan. kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan praktek langsung sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan bapak memberikan umpan balik langsung terhadap praktikum yang dilakukan oleh siswa serta melakukan penilaian formatif untuk mengukur pemahaman siswa. setelah itu melakukan refleksi terhadap

¹⁰⁹ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

pembelajaran hari itu selanjutnya mengevaluasi tujuan pembelajaran yang telah dicapai serta menyimpulkan materi secara singkat, memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar, memberikan tugas pada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Terakhir memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, dan ditutup dengan doa dan salam”

Terkait penerapan metode demonstrasi peneliti mewawancarai

Suwaibah Yaena. Ia mengatakan,

"Pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi, yang pada mulanya dijelaskan oleh Bapak Rorsi menggunakan powerpoint dan diberi praktek juga, selepas itu kami membentuk satu kumpulan untuk berbincang semula dan mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh beliau,"¹¹⁰

“Pembelajaran fiqih itu menggunakan metode demonstrasi kak, yang mana awalnya dijelaskan dengan Bapak Rorsi menggunakan powerpoint dan dikasih prakteknya, kemudian kita itu dibentuk kelompok untuk berdiskusi kembali dan mempraktekkan apa yang suda dijelaskan oleh beliau”

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 19 Mei 2023 dan 24 Mei 2023 kaitannya dengan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam maeri konsep fiqih dan ibadah dalam islam. Adapun data-data yang peneliti peroleh yaitu:

Pada proses pelaksanaan, Bapak Rorsi membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. Selanjutnya beliau menjelaskan materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam melalui PPT dan mempraktekkan terkait ibadah dalam islam serta karakteristiknya, selama menjelaskan materi Bapak Rorsi

¹¹⁰ Suwaibah Yaena, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

menggunakan bahasa yang mudah difahami, jadi beliau menggunakan bahasa melayu dan juga thailand, sehingga siswa yang tidak bisa melayu maupun sebaliknya juga akan mengerti, selain itu penguatan materi juga dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi dengan teman yang dibentuk dalam sebuah kelompok dan kemudian siswa mempraktekkan langsung terkait materi yang dijelaskan dan didiskusikan bersama kelompoknya.



Gambar 4.2
Pelaksanaan metode demonstrasi.¹¹¹

Selanjutnya Bapak Rorsi memberikan umpan balik langsung terhadap praktikum yang dilakukan oleh siswa serta melakukan penilaian formatif untuk mengukur pemahaman siswa. Setelah itu melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu selanjutnya mengevaluasi tujuan pembelajaran yang telah dicapai serta menyimpulkan materi secara singkat, memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar, memberikan tugas pada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Terakhir memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

¹¹¹ Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi , 19 Mei 2023

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Rorsi terkait media pembelajaran yang digunakan beliau mengungkapkan,

"Media yang digunakan oleh saya adalah komputer, dan proyektor kerana saya menerangkan menggunakan slaid PPT".¹¹²

“Media yang digunakan saya itu laptop, dan proyektor karena kan saya menjelaskan menggunakan slide PPT”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan Suwaibah Yaena salah satu siswa kelas XA mengenai tampilan PPT. Ia mengatakan :

"Paparan PPT jelas akak, tulisan itu juga boleh dibaca, bentuknya juga bagus, kecerunan warna juga jelas, ada gambar berkaitan orang solat serta gambar-gambar berkaitan ibadah seperti zakat dan sebagainya, jadi mudah untuk saya fahami".¹¹³

“Tampilan PPT nya jelas kok kak, tulisannya juga bisa dibaca kalau bentuk-bentuknya juga bagus, gradiasi warnanya juga jelas, ada gambar terkait orang sholat juga dan gambar-gambar terkait ibadah seperti zakat dan sebagainya kak, sehingga kalau begitu mudah untuk saya fahami”

Pernyataan suwaibah juga diperkuat oleh Wan Aidin Jehma, terkait media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ia mengatakan:

"Materi dalam PPT pendek tetapi jelas kak, jika kita diberitahu untuk membaca buku itu sendiri, sukar difahami, tetapi jika melihat PPT segera memahami setiap bahasan materi tersebut. Lebih-lebih lagi, ditambah dengan penjelasan daripada Bapak Rorsi serta dipraktikkan, supaya pembelajaran lebih ok".¹¹⁴

“Materi yang ada di PPT itu singkat tapi jelas kak, Kalau kita disuruh baca buku sendiri sulit memahami, tapi kalau lihat di PPT langsung paham tiap bahasan materinya. Apalagi ditambah sama penjelasan

¹¹² Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

¹¹³ Suwaibah Yaeana, diwawancarai oleh Peneliti, 19 Mei 2023

¹¹⁴ Wan Aidin Jehma, diwawancarai oleh Peneliti s, 19 Mei 2023

dari Bapak Rorsi sekaligus di praktekkan, sehingga makin mantap belajarnya

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas dimana Bapak Rorsi menjelaskan materi terkait konsep fiqih dan ibadah dalam menggunakan PPT yang ditampilkan slide demi slide sekaligus memberikan contoh prakteknya terhadap siswa.¹¹⁵

Kemudian pada kegiatan penutup dari hasil wawancara dengan Bapak Rorsi, beliau mengatakan,

"Dalam setiap pertemuan, sudah tentu, sebelum berdoa, saya bertanya lagi tentang materi yang telah dipelajari, maka kita simpulkan bersama berkaitan konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, berikan tugas kepada pelajar untuk meringkaskan materi tersebut, kemudian akhirnya ditutup dengan doa dan salam bersama".

"Pada setiap pertemuan pasti sebelum berdoa saya tanyakan kembali terkait materi yang telah dipelajari kemudian kita simpulkan bersama terkait konsep fiqih dan ibadah dalam islam, memberikan tugas pada siswa untuk merangkum materi lalu terakhir ditutup dengan doa bersama dan salam".

Pernyataan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran, pada tahap penutup peneliti mencatat aktivitas Bapak Rorsi berinteraksi dalam sesi tanya jawab dengan siswa mengenai konsep fiqih dan ibadah dalam Islam yang baru saja diajarkan. Pada saat tanya jawab siswa mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Rorsi. Setelah sesi tanya jawab, Bapak Rorsi menyimpulkan dan

¹¹⁵ Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 19 Mei 2023.

memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dengan sungguh-sungguh konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, serta mendorong mereka untuk menjalankan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, beliau memerintahkan siswa untuk merangkum materi tersebut sebagai bentuk pemahaman yang lebih mendalam. Kemudian pada tahap penutup Bapak Rorsi mengakhiri pembelajaran melalui doa bersama dan memberikan salam kepada seluruh peserta didik.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi adalah; a) Kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberikan salam, membacakan doa, mengambil absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi kepada siswa, serta menjalin komunikasi. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang mencakup konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, termasuk pengertian dan prinsip-prinsip dasar, ibadah dan praktiknya. Menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, di mana Bapak Rorsi secara langsung menunjukkan praktik dan penerapan konsep fiqih dan ibadah kepada siswa melalui PPT. Demonstrasi ini didukung oleh penjelasan materi dan interaksi langsung dengan siswa, serta melalui diskusi kelompok siswa mempraktekan langsung materi yang telah dijelaskan. Memanfaatkan media proyektor, laptop, dan presentasi berbasis powerpoint (PPT) sebagai pendukung visual dalam metode demonstrasi pada materi konsep fiqih dan

¹¹⁶ Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 19 Mei 2023.

ibadah. c) kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru dipelajari. Selanjutnya, Bapak Rorsi menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar mengimplementasikan konsep fiqih dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi, menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari besok, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi

Setelah tahap pembelajaran selesai, penting dilakukan evaluasi terhadap siswa untuk memungkinkan guru menilai sejauh mana siswa dapat menunjukkan sikap positif selama proses belajar dan kemampuannya dalam memahami materi melalui pelaksanaan tes. Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rorsi, beliau mengatakan,

"Untuk penilaian saya menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan ujian objektif. Pada saat observasi, fokusnya adalah pada saat menyampaikan materi, di mana pelajar menyampaikan semua yang berkaitan dengan materi dan mempraktikkannya". Semasa observasi ini, pelajar menunjukkan penglibatan dan ketepatan aktif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Kalau hasil ujian pula, Alhamdulillah, semuanya baik".¹¹⁷

“Untuk penilaian saya menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan tes objektif. Dalam observasi, fokusnya adalah pada penyampaian materi, di mana siswa menyampaikan informasi terkait materi dan mempraktekkannya”. Selama observasi ini, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan keakuratan dalam menyampaikan informasi terkait materi. Sedangkan untuk hasil tesnya Alhamdulillah bagus semua”.

¹¹⁷ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Mei 2023

Temuan dari wawancara tersebut diperkuat oleh pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui metode demonstrasi. Peneliti menilai bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam penyampaian materi, tanya jawab dan praktek. Selanjutnya, ketika siswa mengerjakan soal pilihan ganda, mereka menunjukkan antusiasme, ketelitian, dan pemahaman yang baik terhadap soal yang disajikan. Akibatnya, terlihat bahwa nilai tes yang diperoleh oleh siswa kelas X A berada di atas tingkat Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), yang menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai nilai yang sangat baik.¹¹⁸

Setelah itu Bapak Rorsi mengatakan,

*"Penilaian dijalankan melalui observasi yang dicatat pada lembar observasi, meliputi aspek sikap pelajar semasa proses pembelajaran, baik apabila guru menyampaikan materi dan dalam perbincangan dan praktek. Di samping itu, terdapat ujian objektif pilihan ganda yang menilai pemahaman pelajar tentang konsep fiqh dan ibadah dalam Islam."*¹¹⁹

"Evaluasi dilakukan melalui observasi yang tercatat pada lembar observasi, mencakup aspek sikap siswa selama proses pembelajaran, baik saat guru menyampaikan materi maupun dalam diskusi dan praktek. Selain itu, terdapat tes objektif pilihan ganda yang menilai pemahaman siswa terhadap konsep fiqh dan ibadah dalam islam".

Hal ini juga ditegaskan oleh Suwaibah yaena, selaku siswa kelas X A berkata bahwa,

"Ya, kakak. Bapak Rorsi melaksanakan proses penilaian menggunakan ujian objektif dalam bentuk pilihan ganda dalam ujian harian, UTS, dan UAS. Kuiz harian merangkumi materi mengenai konsep fiqh dan ibadah dalam Islam, termasuk kefahaman dan prinsip dasar. Di samping itu, Bapak Rorsi juga menilai sikap pelajar semasa pembelajaran, baik di dalam kelas

¹¹⁸ Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 24 Mei 2023.

¹¹⁹ ¹¹⁹ Rorsi Che Mudo Qauli, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Mei 2023

mahupun di luar bilik darjah, seperti keaktifan dan ketekunan ketika menerangkan materi , serta dalam proses perbincangan dan praktek. Metode demonstrasi yang digunakan oleh Bapak Rorsi membolehkan saya bertanya, membincangkan, dan mengambil bahagian dalam praktek yang berkaitan dengan materi yang diajar”¹²⁰.

“Iya, Kak. Bapak Rorsi menerapkan proses evaluasi dengan menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda dalam ulangan harian, UTS, dan UAS. Ulangan harian mencakup materi konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, termasuk pemahaman tentang pengertian dan prinsip-prinsip dasar. Selain itu, Bapak Rorsi juga menilai sikap siswa selama pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti keaktifan dan ketekunan saat penjelasan materi, serta dalam proses berdiskusi dan praktek. Metode demonstrasi yang diterapkan oleh Bapak Rorsi memungkinkan saya untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam praktek terkait materi yang diajarkan”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengamatan peneliti terhadap metode evaluasi yang digunakan oleh Bapak Rorsi di Santivit Songhla Technological College Thailand. Beliau menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu penilaian observasi (sikap) dan tes objektif, untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Evaluasi observasi sikap dilakukan melalui lembar observasi, dengan aspek penilaian terhadap siswa yang memperhatikan saat dijelaskan, menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi, dan praktek terkait materi pembelajaran. Peneliti menilai bahwa siswa aktif dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi bahkan mempraktekkan materi terkait konsep fiqih dan ibadah dalam islam. Selanjutnya, dalam tes objektif, siswa menunjukkan antusiasme, ketelitian, dan pemahaman yang baik saat mengerjakan soal terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam.

¹²⁰ Suwaibah Yaena, diwawancarai oleh Peneliti, 24 Mei 2023

Dengan demikian, nilai tes kelas X A terlihat melampaui Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), menunjukkan bahwa siswa meraih nilai yang optimal.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi adalah mengevaluasi siswa dalam penyampaian materi, menilai sikap aktif dan kritis siswa dalam berkomunikasi dan mempraktekkan materi yang diajarkan. Siswa dievaluasi dengan tes objektif berbentuk pilihan ganda, di mana seluruh siswa memperoleh nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dalam pembelajarannya fiqih berhasil membuat siswa aktif, kritis, dan memahami secara mendalam terkait materi konsep fiqih dan ibadahnya dalam islam.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.¹²²

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut:

¹²¹ Observasi di Santivit Songhkla Technological College Thailand, 24 Mei 2023.

¹²² Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi, 19 Mei 2023

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan	<p>a. Perumusan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dirumuskan Bapak Rorsi yaitu , penggunaan metode demonstrasi agar siswa itu belajar dengan <i>enjoy</i>, dan aktif serta dapat memahami pembelajaran fiqih terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam secara mendalam.</p> <p>b. Penetapan materi pembelajaran Materi pembelajaran yang ditetapkan yakni konsep fiqih dan ibadah dalam islam.</p> <p>c. Pemilihan sumber belajar/materi pembelajaran Sumber yang digunakan adalah buku fiqih kelas X dan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop, proyektor dan PPT.</p> <p>d. Penetapan metode pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi.</p> <p>e. Pemilihan penilaian siswa Penilaian siswa dengan penilaian formatif bentuk penilaian observasi selama proses pembelajaran dan tes objektif yang bentuknya pilihan ganda.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Kegiatan pendahuluan Bapak Rorsi membuka pelajaran dengan memberikan salam. Setelah memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca doa dan memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi, serta membangun komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Kegiatan inti Kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang mencakup konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, termasuk pengertian dan prinsip-prinsip dasar, ibadah dan praktiknya. Menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, di mana Bapak Rorsi secara langsung menunjukkan praktik dan penerapan konsep fiqih dan ibadah kepada siswa melalui PPT. Demonstrasi ini didukung oleh penjelasan materi dan interaksi langsung dengan siswa, serta melalui diskusi kelompok siswa mempraktekan langsung materi yang telah dijelaskan. Memanfaatkan media proyektor, laptop, dan presentasi berbasis powerpoint (PPT) sebagai</p>

		<p>pendukung visual dalam metode demonstrasi pada materi konsep fiqih dan ibadah.</p> <p>c. Kegiatan penutup</p> <p>Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru dipelajari. Selanjutnya, Bapak Rorsi menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menyampaikan kepada siswa agar mengimplementasikan konsep fiqih dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu beliau memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah dipelajari, menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari besok, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.</p>
3	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi, diskusi dan praktek. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat lima aspek kunci dalam perencanaan pembelajaran, termasuk merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pelajaran, memilih sumber atau media pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.

a. Perumusan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara yang dikuatkan dengan observasi bahwa terdapat dua tujuan yang ditetapkan yaitu, dalam menggunakan metode demonstrasi adalah agar siswa itu belajar

dengan enjoy, dan aktif serta dapat memahami pembelajaran fiqih terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam secara mendalam.

Seperti yang dikatakan oleh Wawan Arbeni bahwa tujuan Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memberikan klarifikasi terhadap pemahaman konsep ilmiah (materi pembelajaran) dan memberikan contoh nyata atau ilustrasi tentang bagaimana melakukan suatu tindakan atau proses tertentu.¹²³

b. Penetapan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait materi yang ditetapkan yaitu materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam yang membahas secara rinci terkait konsep fiqih, ruang lingkup fiqih, perbedaan fiqih dengan syariah dan ibadah dan karakteristiknya. Materi ini perlu disampaikan dengan jelas

Sebagaimana diungkapkan oleh Bawamenangi bahwa materi pembelajaran fiqih merupakan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, namun materi fiqih karakternya lebih spesifik terhadap ibadah dan norma-norma perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Materi ini tidak hanya mencakup aspek teoretis hukum Islam, tetapi juga menitikberatkan pada praktik ibadah, etika, dan moralitas sehari-hari.¹²⁴

Maka dalam menentukan jenis materi pembelajaran, harus dilakukan secara akurat, karena setiap jenis materi memerlukan pendekatan

¹²³ Arbeni, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara," 132.

¹²⁴ Bawamenewi, "Pengembangan MateriAjar Mmefrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," 96.

strategis, media, dan metode evaluasi yang berbeda. Penting juga untuk memperhatikan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran agar tidak terlalu minimal atau berlebihan. Selain itu, urutan atau susunan materi perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.¹²⁵

c. Pemilihan sumber/media pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku fiqih dan media yang digunakan yaitu laptop, proyektor dan PPT.

Sebagaimana diungkapkan oleh Lailatul, secara garis besar beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas diantaranya yaitu ; manusia, alat dan materipengajaran seperti laptop dan proyektor, berbagai aktivitas dan kegiatan serta lingkungan dan setting.¹²⁶

d. Penetapan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Hal ini bertujuan agar siswa belajr dengan *enjoy*, serta dapat aktif dan memahami materi yang diajarkan.

¹²⁵ Pemanfaatan Sumber dan Belajar Matematika, “Pemilihan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Matematika 122., 123.

¹²⁶ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 170.

Sebagaimana diungkapkan oleh Huniyatus bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁷

Guru, sebagai agen perumateridalam lingkungan pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar pembelajaran. Salah satunya adalah keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya relevan dengan materi, tetapi juga sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²⁸

e. Penetapan evaluasi pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan penilaian formatif dengan observasi dan tes bentuk objektif.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki tujuan utama, yaitu menilai kemajuan peserta didik dan menempatkan mereka dalam kondisi belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Evaluasi juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²⁹Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni melalui teknik tes dan non-tes.¹³⁰

¹²⁷ Huniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Prakte dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 200.

¹²⁸ Huniyatus Salamah Zainiyati, 202.

¹²⁹ Icha Fadhilasari, Eko Hardinanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

¹³⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 190.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih, guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti persiapan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi :

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan Bapak Rorsi menyiapkan siswa dulu secara psikis dan fisiknya baru kemudian membuka pelajaran dengan memberikan salam dan doa, mengajak siswa untuk menebak materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, serta memberikan apersepsi dan motivasi, arahan, dan apersepsi, serta membangun komunikasi dengan siswa.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Abdul Majiddalam bukunya strategi pembelajaran bahwa dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu, Pertama guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kedua, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Penyampaian tujuan ini membantu siswa memahami arah dan maksud dari pembelajaran yang akan dijalani, memberikan landasan yang jelas untuk kegiatan pembelajaran.

Terakhir, guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan rinci mengenai uraian kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini

memberikan gambaran menyeluruh kepada siswa mengenai materi pembelajaran dan tahapan kegiatan yang akan mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung.¹³¹

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran yang mencakup konsep fiqih dan ibadah dalam Islam, termasuk pengertian dan prinsip-prinsip dasar, ibadah dan praktiknya. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Bapak Rorsi secara langsung menunjukkan praktik dan penerapan konsep fiqih dan ibadah kepada siswa melalui PPT. Demonstrasi ini didukung oleh penjelasan materi dan interaksi langsung dengan siswa, serta melalui diskusi kelompok siswa mempraktekan langsung materi yang telah dijelaskan. Memanfaatkan media proyektor, laptop, dan presentasi berbasis powerpoint (PPT) sebagai pendukung visual dalam metode demonstrasi pada materi konsep fiqih dan ibadah.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Lailatus bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga akan mempermudah dalam proses pembelajaran.¹³²

Dalam proses ini, pendekatan metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan, memperhatikan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis

¹³¹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 43.

¹³² Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 168.

masing-masing peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam melaksanakan metode demontsrasi.¹³³

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan beberapa hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah selesainya proses demonstrasi. Tujuan tersebut mencakup beberapa aspek seperti pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- Menyiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi agar terhindar dari kegagalan.
- Melakukan uji coba demonstrasi termasuk pemeriksaan segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan demonstrasi

Pada tahap pelaksanaan harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

1) Langkah pembukaan

- Menyusun susunan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat dengan jelas melihat apa yang sedang didemonstrasikan;

¹³³ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 45.

- Menyatakan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa;
- Menyampaikan tugas-tugas yang diharapkan dari siswa, seperti mencatat poin-poin penting dari demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan demonstrasi

- Mulai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir, contohnya dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar siswa lebih tertarik mengamati demonstrasi.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari situasi yang tegang.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah memberikan tugas-tugas spesifik yang terkait dengan pelaksanaan demonstrasi dan pencapaian tujuan

pembelajaran.¹³⁴

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru dipelajari. Selanjutnya, Bapak Rorsi menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar mengimplementasikan

¹³⁴ Sifa Siti Mukarromah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, 85–86.

konsep fiqih dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah dipelajari, menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari besok, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.

Hal ini sesuai dengan penjelasan M.Ngalim dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran yaitu dalam tahap penutup, peran guru melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, guru bersama dengan peserta didik atau secara mandiri, merangkum dan menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pemahaman keseluruhan dari materi yang telah diajarkan. Kedua, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran juga menjadi bagian integral dari penutupan pembelajaran tersebut. Guru kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut, seperti pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik secara individual maupun kelompok, yang sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Terakhir, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memastikan kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran di masa mendatang.¹³⁵

¹³⁵ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 46.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi

Evaluasi pembelajaran adalah bentuk evaluasi yang berfokus pada bidang pembelajaran. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi sebagai dasar untuk menilai kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta efektivitas pengajaran guru.¹³⁶

Hasil temuan peneliti yaitu evaluasi penilaian yang digunakan Bapak Rorsi adalah proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi, diskusi dan praktek. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim bahwa evaluasi formatif merupakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mencari umpan balik, dimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.¹³⁷

Haryanto menyatakan bahwa observasi merupakan proses alami dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Pentingnya observasi dalam evaluasi pembelajaran mewajibkan guru memiliki pemahaman mendalam, sikap reflektif, dan memanfaatkan umpan balik dari orang lain untuk membuat penilaian yang lebih dapat diandalkan.¹³⁸ Sedangkan tes berbentuk objektif adalah tes tertulis termasuk pilihan ganda, jawaban singkat, dan pemilihan butir-butir soal.¹³⁹

¹³⁶ Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, 22.

¹³⁷ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26.

¹³⁸ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, 188.

¹³⁹ Tim Pusat Penilaian, *Pendidikan, Model Penelitian Formatif*, 13.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi agar siswa belajar dengan enjoy, dan aktif serta dapat memahami pembelajaran fiqih terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam secara mendalam; b) Penetapan materi pembelajaran tentang konsep fiqih dan ibadah dalam islam; c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan adalah buku fiqih kelas X dan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop, proyektor dan PPT; d) Penetapan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi; e) Pemilihan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif bentuk penilaian observasi selama proses pembelajaran dan tes objektif yang bentuknya pilihan ganda.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi yaitu, Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi, serta membangun komunikasi dengan siswa. Pada kegiatan inti

guru menyampaikan materi pelajaran yang mencakup konsep fiqih dan ibadah dalam islam, termasuk pengertian dan prinsip-prinsip dasar, ibadah dan praktiknya dengan menggunakan metode demonstrasi secara langsung menunjukkan praktik dan penerapan konsep fiqih dan ibadah kepada siswa melalui PPT yang ditampilkan di layar proyektor. Langkah selanjutnya yakni sesi tanya jawab dengan siswa kemudian siswa dibentuk berkelompok untuk berdiskusi kemudian mempraktekan langsung materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru dipelajari. Selanjutnya, menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa agar mengimplementasikan konsep fiqih dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah dipelajari, menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari besok, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi, yaitu guru menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi, diskusi dan praktek. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian yang dilakukan di Santivit Songhkla Technological College Thailand, terdapat beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan solusi terkait Pembelajaran Fiqih

melalui Metode Demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Direktur Santivit Songhkla Technological College Thailand

Direktur diharapkan menyediakan dukungan dan anggaran untuk pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode-metode yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa serta memastikan ketersediaan fasilitas dan sarana praktek yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

2. Guru Fiqih Santivit Songhkla Technological College Thailand

Guru sebaiknya mengikuti pelatihan dan pengembangan diri terkait metode demonstrasi secara lebih mendalam, serta melibatkan diri dalam kerjasama dengan guru-guru fiqih lainnya untuk bertukar ide dan pengalaman terkait penerapan metode-metode pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi, mengingat bahwa penelitian ini masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbeni, Wawan. "Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara." *Wahana Inovasi* 9, no. 2 (2020): 128–34.
- Bando, Ushwa Dwi Masrurah Arifin, dan Elihami Elihami. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 81–90.
- Bawamenewi, Arozatulo. "Pengembangan MateriAjar Mmefrasekan Puisi 'Aku' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal JRPP* 2, no. 2 (2019): 310–23.
- Dewanti, Rahmi, dan A Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- "Hasil Pencarian-KBBI VI Daring." Diakses 19 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Helly F Kolondam, Johny Posumah, Riski Maunde. "Impelementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatam Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal administrasi* 7, no. 99 (2021): 20–27.
- Herpratiwi. *Rancangan sistem pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Hidayat, Taufik. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, 2019.
- Huniyatus Salamah Zainiyati. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Prakte dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010.
- Icha Fadhilasari, Eko Hardinanto, Resdianto Permata Raharjo. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- "Ilmu Fiqih: Definisi, Ruang Lingkup, Sistematika, dan Perbedaannya dengan Ushul Fiqih - Gramedia Literasi." Diakses 19 November 2023.

<https://www.gramedia.com/literasi/ilmu-fiqih/>.

Iswara, Prana Dwija. "Kumpulan metode pembelajaran/ pendampingan," 2020.

"Jelaskan Pengertian Fiqih Menurut Bahasa Dan Istilah - Good Doctor ID." Diakses 20 November 2023. <https://gooddoctor.id/pendidikan/jelaskan-pengertian-fiqih-menurut-bahasa-dan-istilah/>.

K., R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020.

Lailatul Usriyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Diedit oleh Adirasa. Jember: CV Adanu Abimata, 2021.

Lestari, Fuji Bayu, Yuyun Susanti Susanti, dan Nur Rizqi Arifin. "Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (2022): 767. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8838>.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 2013.

Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Al-wijdān Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

Mariyani, Andarusni Alfansyur. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Sejarah* 5, no. 02 (2020).

Mashudi. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Lumajang: LP3DI Press, 2012.

Maulana Arafat Lubis, Fauzan. *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2020.

Miswanto, Agus. *Ushul Fiqih Metode Istinbath Hukum Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

Muis, Abd, Moh Sutomo, dan A A Suhardi. "Implementasi Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Di Smp Al-Baitul Amien Jember, *Pesat* 07, no. 3 (2021). <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/view/64%0Ahttp://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/download/64/64>.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Press, 2020.

- Nesrine Badawi. "Introduction to Islamic Law." *HPCR Thematic Workshop on Islamic Law and Protection of Civilians*, 2009.
- Nur Hikmatul Aulia, Grad Cert Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Nurliana. *Fiqh Ibadah*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2021.
- Purwanto, M, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmatuloh, R. "Manajemen pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh pada peserta didik." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, no. 8 (2022): 754–61.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/447%0Ahttps://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/447/392>.
- Rizkiyah Anur Azizah, Riza. "Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 80–98.
<https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.63>.
- Rusdiana, Elis Ratnawulan. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: UNPAM Press, 2019.
- S. Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014.
- Sifa Siti Mukarromah. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: UPI, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan kontruktif*. Bandung: ALFABETA, CV, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008.

- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, dan Negeri Iain Bukittinggi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo : Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2023): 72–77.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Tim Pusat Penilaian. *Pendidikan, Model Penelitian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Sofiatul Maimuna. "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Edureligia 05*, no. 01 (2021): 17.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.
- Wahyuni, Santi. "Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3*, no. 1 (2022): 105–22.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran*. Diedit oleh Awal Syaddad. Jakarta: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardatul Fitriya

NIM : 202101010089

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenarnya tanpa paksaan
siapapun.

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



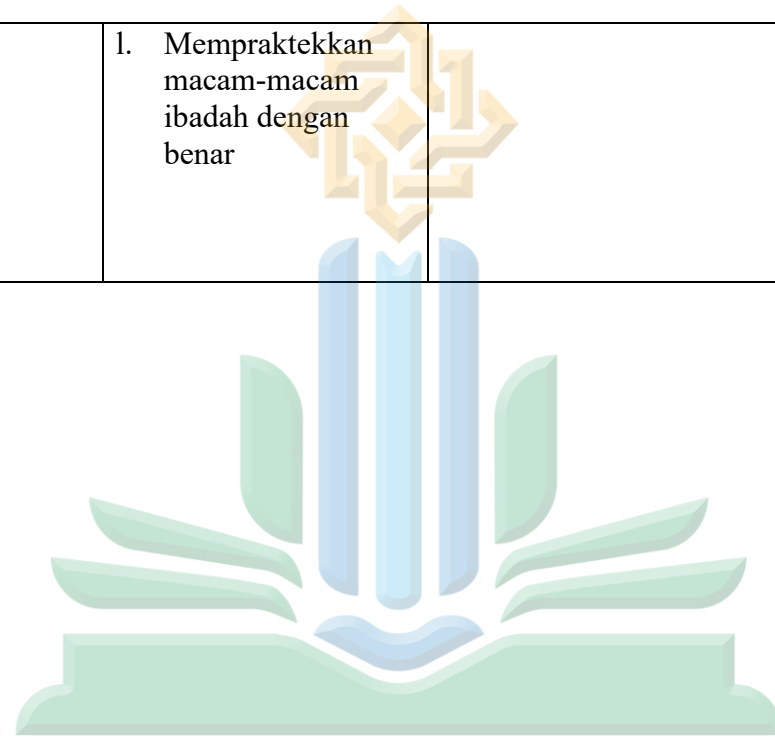
Wardatul Fitriya
202101010089

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Fiqih (Konsep Fiqih dan Ibadah dalam islam) Metode Demonstrasi 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep fikih dan ibadah dalam islam Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya Tujuan Metode Demonstrasi 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Direktur/Pengasuh Guru Fiqih Siswa Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif Jenis Penelitian : Studi Kasus Lokasi Penelitian : Santivit Songhkla Technological College Thailand Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana evaluasi

	3. Hasil Pembelajaran Fiqih	3. Evaluasi	<p>f. Langkah-langkah Metode Demonstrasi</p> <p>g. Kelebihan Metode Demonstrasi</p> <p>h. Kekurangan Metode Demonstrasi.</p> <p>i. Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui pemahaman kompleksitas aturan fikih</p> <p>j. Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>k. Menjelaskan dan mempresentasikan konsep fikih dalam Islam, macam-macam ibadah dan karakteristiknya</p>	<p>6. Uji keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	-----------------------------	-------------	---	--	---

			1. Mempraktekkan macam-macam ibadah dengan benar		
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Santivit Songhkla Technological College Thailand
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi

B. Instrumen Wawancara

1. Pedoman wawancara Guru

- a) Apa tujuan pembelajaran yang Bapak tetapkan dalam materi melalui metode demonstrasi?
- b) Materi apa yang Bapak tetapkan dalam pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi?
- c) Apa media yang Bapak gunakan selama mengajar materi ini?
- d) Mengapa Bapak menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam materi tersebut?
- e) Bagaimana cara Bapak membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
- f) Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
- g) Bagaimana cara Bapak menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di kelas ini?
- h) Apa bentuk penilaian yang Bapak tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi siswa lebih aktif?

2. Pedoman wawancara Siswa

- a) Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang Bapak Rorchi jelaskan?
- b) Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan metode demontrasi ini anda merasa senang dan tanggap terhadap materinya?
- c) Selama proses belajar guru menggunakan media PPT. Menurut Saudara, apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan untuk memudahkan memahami materi?
- d) Apakah anda mudah memahami materi menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan dengan praktek?

C. Instrumen Dokumentasi

- a. Profil Sekolah Santivit Songhkla Technological College Thailand
- b. Visi, Misi , dan sejarah berdirinya Santivit Songhkla Technological College Thailand
- c. Keadaan Guru dan Pegawai
- d. Keadaan Peserta Didik
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Santivit Songhkla Technological College Thailand

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : X Powocho/ Semester 1

Materi : Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam

Alokasi waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih
- 2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam
- 4.1 Mempresentasikan konsep fikih Islam

C. Indikator

- 1.1.1 Peserta didik diminta meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih
- 1.2.1 Peserta didik diminta Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1.1 Peserta didik diminta menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari

- 3.1.1 Menjelaskan konsep fikih dalam Islam
- 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fikih
- 3.1.3 Menjelaskan perbedaan fiqih, syari'ah dan ibadah
- 3.1.4 Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya
- 3.1.5 Mempresentasikan konsep fikih Islam

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui pemahaman kompleksitas aturan fikih.
2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat menjelaskan dan mempresentasikan konsep fikih dalam Islam.
4. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan fiqih, syari'ah, dan ibadah.
5. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya.
6. Peserta didik dapat mempraktekkan macam-macam ibadah dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Di dalam syari'at Islam terdapat tiga bagian yang sangat urgen dan tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lain yaitu:

- a. Ilmu Tauhid
- b. Ilmu Akhlak
- c. Ilmu Fikih

- **Konsep Fikih dalam Islam**

Fikih adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat Praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci, Ulama fikih mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyari'atkan dalam islam. Kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian yaitu ;

1. Memelihara hukum furu' (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya
2. Materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat qat'i maupun yang bersifat zanni.

- **Ruang Lingkup Fikih**

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fikih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam.

- **Perbedaan Fiqih dengan Syariah**

Syariah adalah teks-teks suci yang bebas dari kesalahan, baik isi maupun keautentikannya, yang darinya bersumber pemahaman ulama yang mendalam yang menghasilkan kesimpulan hukum-hukum amaliyah (fikih). Secara umum keberadaan syariah Islam ialah untuk mengatur kehidupan manusia sebagai makhluk individual untuk taat. Adapun tujuan syariah secara khusus yang lebih dikenal dengan istilah Maqâsid Al-Syariah yaitu:

- a. Untuk memelihara agama (Hifz Al-din) Yaitu untuk menjaga dan memelihara tegaknya agama dimuka bumi.
 - b. Memelihara jiwa (Hifz al-Nafs) Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara jiwa manusia dalam arti luas.
 - c. Memelihara akal (Hifz Al-Aql) Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara akal sebagai anugerah Allah yang sangat prinsip karena tidak diberikan kepada makhluk selain manusia.
 - d. Memelihara keturunan (H ifz Al-Nasl) Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara keturunan yang baik karena dengan memelihara keturunan, agama akan berfungsi, dunia akan terjaga.
 - e. Memelihara harta (Hifz Al-Mâl) Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara harta benda dalam rangka sebagai sarana untuk beribadah kepadanya.
- Ibadah dan Karakteristiknya

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua yakni ibadah khasah (khusus) atau mahdah dan ibadah ammah (umum) atau gairu mahdah.

 - a. Ibadah mahdah adalah ibadah yang khusus berbentuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasulullah seperti, shalat, zakat, puasa, dan haji.
 - b. Ibadah gairu mahdah adalah ibadah umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja. Misalnya menyantuni fakir- miskin, mencari nafkah, hertetangga, bernegara, tolong-menolong, dan lain-lain. Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk, yakni sebagai berikut
 - c. Ibadah jasmaniah rohaniyah, yaitu perpaduan ibadah antara jasmani dan rohani misalnya shalat dan puasa.
 - d. Ibadah rohaniyah dan maliyah, yaitu perpaduan ibadah rohaniyah dan harta seperti zakat
 - e. Ibadah jasmani, rohaniyah, dan maliyah yakni ibadah yang menyatukan ketiganya. contohnya seperti ibadah Haji
 - f. Ditinjau dari segi kemanfatannya, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu kepentingan fardi (perorangan) seperti shalat dan kepentingan ijtimai (masyarakat) seperti zakat dan haji.

Ditinjau dari segi bentuknya, ibadah ada lima macam yaitu sebagai berikut:

 - a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti zikir, doa, tahmid, dan membaca al-qur'an
 - b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan mengurus jenazah.

- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, Etikaf, dan ihram.
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

F. Metode Pembelajaran

Metode demonstrasi

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

LCD, Proyektor, Laptop, PPT, Buku Fiqih kelas X

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 5. Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 6. Menyampaikan motivasi tentang manfaat mempelajari materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam 7. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode pembelajaran yang akan digunakan
Pelaksanaan	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan tema pembelajaran • Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas • Guru menjelaskan materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam menggunakan presentasi powerpoint dan praktiknya menggunakan metode demonstrasi • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru • terkait materi yang disampaikan oleh guru. <p>Menanya</p>

	<p>Mengadakan tanya jawab terkait konsep fiqih dan ibadah dalam islam</p> <p>Mengeksplorasi Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas</p> <p>Mengasosiasi Peserta didik berdiskusi dengan kelompok terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam</p> <p>Mengkomunikasikan Setelah berdiskusi peserta didik menjelaskan terkait materi dan mempraktikkannya</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang point-point penting terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam 2. Guru memberikan penguatan materi ajar 3. Guru mengadakan evaluasi 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama 5. Guru mengucapkan salam

I. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian
1	Penilaian sikap	Observasi
2	Penilaian pengetahuan	Tes Objektif
3	Penilaian keterampilan	Unjuk Kerja

1. Penilaian sikap/observasi

Format penilaian

Konsep fiqih dan ibadah dalam islam

Nama peserta didik : Kelas : X

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran					
2	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran					
3	Mencatat berbagai penjelasan yang diberikan guru					
4	Memberikan pendapat ketika diberi kesempatan					
5	Memberikan pendapat dengan bahasa yang baik					
6	Menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi					

7	Mendengarkan dengan baik ketika teman menjelaskan					
8	Mempraktekkan terkait materi konsep fiqih dan ibadah dalam islam					

Keterangan:

5 = sangat baik 2 = kurang
 4 = Baik 1 = sangat kurang
 3 = cukup

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 36-40, dapat ditetapkan sangat baik.
2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 31-35, dapat ditetapkan baik.
3. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21-30, dapat ditetapkan cukup.
4. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-20, dapat ditetapkan kurang.
5. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-10, dapat ditetapkan sangat kurang.

2. Penilaian pengetahuan

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami konsep fiqih dalam islam

Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan konsep fiqih dalam islam
- 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fiqih
- 3.1.3 Menjelaskan perbedaan fiqih, syariah, dan ibadah
- 3.1.4 Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya

Soal/tugas pilihan ganda

Alternatif Jawaban	Jawaban	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
	Jumlah	100

**Intsrumen penilaian pengetahuan
(Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam)
Fiqih kelas X**

Powocho Santivit Songhkla Technological College Thailand

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Apa yang dimaksud dengan konsep fiqih dalam Islam?
 - a. Penerapan hukum positif
 - b. Pemahaman dan aplikasi hukum Islam
 - c. Sejarah perkembangan agama Islam
 - d. Penghayatan nilai-nilai moral
2. Apa yang termasuk dalam ruang lingkup fiqih?
 - a. Sejarah Islam
 - b. Hukum positif
 - c. Hikmah-hikmah Al-Quran
 - d. Tradisi masyarakat Arab
3. Bagaimana perbedaan antara fiqih, syariah, dan ibadah?
 - a. Semua berkaitan dengan hukum Islam
 - b. Fiqih berurusan dengan ibadah, syariah dengan norma hukum, dan ibadah dengan akhlak
 - c. Syariah hanya berlaku di dunia Arab
 - d. Ibadah adalah bagian dari fiqih
4. Ibadah apa yang bukan termasuk dalam macam-macam ibadah dalam Islam?
 - a. Shalat
 - b. Zakat
 - c. Pertengkaran
 - d. Puasa
5. Apa karakteristik dari ibadah zakat?
 - a. Dilakukan setiap hari
 - b. Bersifat wajib dan dilakukan secara individu
 - c. Hanya dilakukan oleh kalangan kaya
 - d. Tidak ada aturan tertentu
6. Manakah yang bukan termasuk dalam konsep fiqih?
 - a. Ijtihad
 - b. Qiyas
 - c. Fiqih al-akbar
 - d. Fiqih al-asghar
7. Apa yang dimaksud dengan ruang lingkup fiqih?
 - a. Waktu dan tempat
 - b. Subjek dan objek hukum Islam

- c. Fiqih dan ibadah
 - d. Pengembangan hukum nasional
8. Apa peran utama fiqih dalam kehidupan sehari-hari umat Islam?
- a. Menentukan ibadah yang harus dilakukan
 - b. Mengontrol ekonomi masyarakat
 - c. Mengatur hubungan internasional
 - d. Memahami sejarah agama Islam
9. Bagaimana cara menjelaskan perbedaan antara fiqih dan syariah?
- a. Fiqih berkaitan dengan ibadah, sedangkan syariah dengan norma hukum
 - b. Fiqih dan syariah memiliki makna yang sama
 - c. Fiqih hanya berkaitan dengan hukum positif
 - d. Syariah hanya berlaku di Arab Saudi
10. Apa yang menjadi fokus utama fiqih dalam Islam?
- a. Pemahaman konsep akhirat
 - b. Pengembangan seni dan budaya Islam
 - c. Regulasi dan hukum-hukum Islam
 - d. Penyelesaian konflik politik di dunia Islam

Kunci Jawaban :

- 1. B 6. D
- 2. B 7. B
- 3. B 8. A
- 4. C 9. C
- 5. B 10. A

3. Penilaian keterampilan

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian (1-5)	Keterangan
1	Aktivitas Demonstrasi		Menilai sejauh mana siswa aktif dalam demonstrasi
2	Pemahaman Konsep Fiqih		Menilai pemahaman siswa terhadap konsep fiqih
3	Penerapan Langkah-Langkah Ibadah		Menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan
4	Keterlibatan dalam Diskusi		Menilai sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi
5	Kerjasama dan Keterlibatan		Menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan kelompok
6	Pemahaman Materi Terkait		Menilai sejauh mana siswa memahami materi terkait dengan demonstrasi

7	Respons terhadap Petunjuk Guru		Menilai sejauh mana siswa merespons petunjuk guru selama demonstrasi
8	Penerapan Nilai-nilai Akhlak		Menilai apakah siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran

Skala penilaian biasanya menggunakan rentang 1-5, di mana:

- 1: Sangat Kurang
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik
- 5: Sangat Baik

Thailand, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Direktur Santivit
Songhkla Technological College Thailand

Guru Mata Pelajaran Fiqih



Dr. Mangsod Match

Rorsi Che Mudo Qauli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Denah Lokasi
Santivit Boarding School Thailand



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3651/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Santivit Songhkla Technological College Thailand
 13/6 Tambon Bana Chana Provinsi Songhkla, Thailand

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010089
 Nama : WARDATUL FITRIYA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi di Santivit Songhkla Technological College, Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Mangsod Mateh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



วิทยาลัยเทคโนโลยีธานีสงขลา

Santivit Songkhla Technological College

13/6 M.6 T. Banna A. Chana Ch. Songkhla 90130 TEL.+66833971005

Email. mangsod'a@hotmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : STC031/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mangsod Match
 Jabatan : Direktur Santivit Songkhla Technological College Thailand
 Alamat : 13/6 Tambon Bana Chana Provinsi Songkhla, Thailand.

Dengan ini menerangkan :

Nama : Wardatul Fitriya
 NIM : 202101010089
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Jl. Mataram No. 01 Karang Mluwo, Mangli Kec. Kaliwates, Kab. Jember Jawa Timur 68136

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 01 Mei 2023, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Santivit Songkhla Technological College Thailand dengan judul "Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas X di Powocho Santivit Songkhla Technological College Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 hari mulai hari Senin, 01 Mei 2023 sampai dengan 01 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Thailand, 02 Juni 2023

Direktur Santivit Songkhla Technological College Thailand



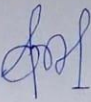







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Santivit Songhkla Technological College Thailand

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 01 Mei 2023	Silat urrahi dan mohon izin penelitian kepada Direktur Santivit Songhkla Technological College Thailand	Dr. Mangsod Mateh	
2	Rabu, 10 Mei 2023	Observasi lingkungan dan wawancara profil dan sejarah Santivit Songhkla Technological College Thailand.	Dr. Mangsod Mateh	
3	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan Guru Fiqih Santivit Songhkla Technological College Thailand terkait perencanaan pembelajaran	Bapak Rorsi Che Mudo Qauli	
4	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara dengan Guru Fiqih Santivit Songhkla Technological College Thailand terkait pelaksanaan pembelajaran	Bapak Rorsi Che Mudo Qauli	
5	Jum'at, 19 Mei 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi kelas X di Powocho Technological College Thailand	Bapak Rorsi Che Mudo Qauli	
6	Jum'at, 19 Mei 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X A	Nurul Asmawatee E-sor	
7	Jum'at, 19 Mei 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X A	Wan Aidin Jehma	
8	Jum'at, 19 Mei 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X A	Suwaibah Yaena	
9	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dan observasi dengan guru fiqih terkait evaluasi pembelajaran	Bapak Rorsi Che Mudo Qauli	
10	Kamis, 01 Juni 2023	Silat urrahi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Dr. Mangsod Mateh	

Thailand, 01 Juni 2023

Direktur Santivit Songhkla Technological College Thailand



BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Wardatul Fitriya
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Merpati Gg. Bunglor Patrang
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082335713363
 Email : wardatulfitriya29@gmail.com
 Motto : حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Bintoro 01 Patrang
2. SMPNT 09 Jember
3. SMK Moch. Sroedji jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Ikhlas
2. PP. Nahjatul Ulaa Jember
3. The Benefit English Course
4. PPM Darul Arifin II